

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *FUN COOKING*
DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI
TK ISLAM MAKARIMA KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

NANDA DIAN IKAWATI

NIM : 193131104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nanda Dian Ikawati

NIM : 193131104

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara :

Nama : Nanda Dian Ikawati

NIM : 193131104

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing,



Mila Fala Shofa, M.Pd.

NIP. 19870115 201903 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Nanda Dian Ikawati telah dipertahankan di depan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari rabu tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji II : Mila Faila Shofa, M.Pd.
Merangkap Sekretaris NIP. 19870115 20190 2 005

()

Ketua Sidang : Rosida Nur Syamsyati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19760408 201701 1 163

()

Penguji Utama : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.
NIP. 19840215 201503 1 001

()

Surakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


()
Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim, Skripsi ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu ada untuk saya dalam keadaan apapun, yang selalu mengerti disetiap usaha dan doa-doa saya.
2. Kedua Orangtua saya Bapak Mulyadi dan Ibu Anik Sridarwati yang telah melahirkan saya, menyayangi saya, mendidik saya, yang senantiasa selalu mendoakan anak-anaknya disetiap hembusan nafasnya.
3. Adik saya Iqbal Dian Kurniawan yang saya sayangi.
4. Alm Nenek dan Kakek saya Ibu Sutiti dan Bapak Mitro Selamat Suhardo yang selalu menasehati dan mendoakan saya selama masa hidupnya.
5. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakara.

MOTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

(Qs. Al-Hujurat :10)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nanda Dian Ikawati

NIM : 193131104

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya oranglain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi dari akademik.

Surakarta, 15 Juni 2023

Menyatakan,



Nanda Dian Ikawati
NIM. 193131104

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Mila Faila Shofa, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, krikitik, saran dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.

6. Bu. Eny S.Psi. Selaku Kepala TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Saudara yang selalu mendoakan dan mendukung dalam pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman PIAUD angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman SD, MTs, MAN, Kost dan yang lainnya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam dunia perkuliahan.
10. Kepada diri sendiri yang selalu siap bangkit untuk berproses hingga bisa sampai di tahap ini.

Diharapkan dengan ditulisnya skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pembelajaran. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak saat melakukan perbaikan terhadap skripsi pada waktu yang akan datang agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
NOTA PEMBIMBING.....	1
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Ekstrakurikuler.....	12
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	12
b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler	13
2. Fun Cooking.....	17
a. Pengertian Fun Cooking	17
b. Tujuan Fun Cooking	18
c. Langkah-Langkah Dalam Kegiatan Fun Cooking.....	22
3. Perkembangan Sosial Emosional	25
a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional.....	25
b. Tahapan Perkembangan Sosial Emosional	27
c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional.....	30
d. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional.....	34
4. Anak Usia Dini.....	38
a. Pengertian Anak Usia Dini	38
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	39
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	44

BAB III	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	48
C. Subjek dan Informan Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN	58
A. Fakta Temuan.....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67
C. Interpretasi Ekstrakurikuler <i>Fun Cooking</i>	91
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. KESIMPULAN.....	96
B. SARAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

ABSTRAK

Nanda Dian Ikawati, 2023, 19131104, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Fun Cooking Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing : Mila Faila Shofa, M.Pd.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler *Fun Cooking*, Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Masalah dalam penelitian ini mengenai sosial emosional anak usia dini pada umumnya masih kurang berkembang secara baik. Namun, ditemukan bahwa anak-anak di TK Islam Makarima Kartasura memiliki sikap interaksi yang sudah membaik, meski masih ditemukan anak yang kurang dalam berperilaku proposial yaitu kurangnya bermain dengan teman sebaya. Di TK Islam Makarima Kartasura menerapkan program ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya aspek sosial emosional anak usia dini. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui implentasi kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Makarima Kartasura.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini dilakukan di TK Islam Makarima Kartasura. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* dan anak TK B di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan kesiswaan TK Islam Makarima Kartasura. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ekstrakurikuler *fun cooking* dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Makarima Kartasura. Kegiatan melalui beberapa tahapan dalam mengolah bahan secara menyenangkan oleh anak. Tahap pertama yaitu persiapan dalam tahap ini anak akan belajar untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan serta dibentuknya kelompok kecil dalam berkegiatan. Tahap kedua pelaksanaan ditahap ini guru akan mencontohkan teknik dalam mengolah bahan dengan alat dan bahan yang telah disiapkan. Tahap ketiga penyelesaian ditahap ini anak akan menyelesaikan hasil olahan hasil karyanya dengan menghias maupun menicipi hasil karyanya dan guru akan *merecalling* ulang kegiatan yang telah dilakukan.

ABSTRACT

Nanda Dian Ikawati, 2023, 19131104, Implementation of Fun Cooking Extracurricular Activities in Developing Social Emotional Early Childhood at Kindergarten Isam Makarima Kartasura 2022/2023 Academic Year. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Mila Faila Shofa, M.Pd.

Keywords : Extracurricular Fun Cooking, Social Emotional, Early Childhood

The problem in this study regarding social-emotional early childhood is generally still not well developed. However, it was found that children in the Makarima Kartasura Islamic Kindergarten had improved interaction attitudes, although there were still children who lacked prosocial behavior, namely the lack of playing with peers. At Makarima Kartasura Islamic Kindergarten, an extracurricular program is implemented that can develop aspects of child development, especially the social-emotional aspects of early childhood. The purpose of this study was to find out the implementation of fun cooking extracurricular activities in developing social-emotional early childhood at Makarima Kartasura Islamic Kindergarten.

This research method is descriptive qualitative research. The place of this research was conducted at Makarima Kartasura Islamic Kindergarten. The subjects in this study were fun cooking extracurricular companion teachers and Kindergarten B children at Makarima Kartasura Islamic Kindergarten in the 2022/2023 Academic Year. The informants in this study were the principals and students of Makarima Kartasura Islamic Kindergarten. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation and method triangulation techniques. Data analysis techniques using data collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of this research conducted through observation, interviews, and documentation, it can be concluded that the application of fun cooking extracurricular learning in developing social-emotional early childhood in Makarima Kartasura Islamic Kindergarten. Activities through several stages in processing materials in a fun way by children. The initial stage is preparation, in this stage the child will learn to prepare tools and materials to be used and form small groups in activities. The second stage of implementation at this stage the teacher will exemplify techniques in processing materials with the tools and materials that have been prepared. The third stage of completion at this stage, the child will complete the processed results of his work by decorating or tasting his work and the teacher will recall the activities that have been carried out.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masa perkembangan manusia, fase anak usia dini sering disebut dengan fase keemasan (*Golden Age*) dimana anak berusia 0-6 tahun sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Diusia inilah pentingnya peranan orangtua untuk memberikan stimulasi sebagai bentuk perhatian kepada anak untuk mendukung perkembangannya. Karena di masa ini anak mengalami masa penyesuaian lingkungan. anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedang gemar-gemarnya menghabiskan waktu untuk bermain dan bereksplorasi untuk mengenal lingkungannya. Menurut Ariyanti (2016:50) masa anak usia dini merupakan masa sensitif, dimana anak mudah untuk menerima stimulasi dari lingkungannya. Dimasa inilah kepekaan anak muncul sehingga terjadi kematangan fungsi fisik maupun psikisnya. Dengan itu anak siap untuk merespon apa yang mereka rasakan sebagai proses perkembangannya. Anak akan mendapatkan pengalaman melalui aktivitas maupun kegiatan yang mereka lakukan secara optimal.

Dalam lembaga satuan PAUD untuk memenuhi perkembangan peserta didik menggunakan STTPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) sebagai panduan penilaian, untuk mengetahui proses, pertumbuhan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Adapun aspek perkembangannya mencakup aspek

perkembangan motorik, kognitif, bahasa, nilai agama moral, kreativitas (kesenian), serta sosial emosional. Seluruh aspek perkembangan memiliki peranan penting dalam pendidikan anak usia dini. Menjadi peranan penting untuk upaya penyelenggaraan pendidikan dalam pengembangan kehidupan manusia. Dengan itu anak usia dini membutuhkan layanan pendidikan untuk tercapainya aspek-aspek perkembangannya.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini khususnya aspek perkembangan sosial-emosional merupakan aspek penting dalam kehidupan. dimana dalam kehidupan setiap individu akan melakukan interaksi, sosialisasi dengan lingkungannya. Menurut Maria (2018:4) Sosial Emosional adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi. Disini anak akan belajar berinteraksi serta mengeksplorasi lingkungannya. Biasanya proses pembelajaran sosial emosional dapat dilakukan dengan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang anak jumpai. Maka dari itu, dapat di artikan bahwasannya perkembangan sosial emosional adalah proses belajar penyesuaian diri anak untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Baik berinteraksi dengan orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan bersosialisasi dapat menjadikan pengalaman pertama anak untuk belajar berdiskusi, berbicara, bahkan belajar mengambil kesepakatan dengan teman sebayanya maupun lingkungannya

Menurut Sutirna (2013:118) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan yang sesuai dengan tuntunan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mengembangkan hubungan sosial emosional pada anak usia dini merupakan tonggak penting bagi anak-anak. Banyak pendidik anak usia dini yang menyadari, bahwa sikap sosial emosional anak pada umumnya akan berubah dengan seiring bertambahnya usia anak. Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Riris Setiani (2012:23) dalam skripsinya yang berjudul Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak, kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada semenjak bayi saat anak baru dilahirkan. Dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka kurang menyebar, kurang sembarangan, lebih dapat dibedakan, dan lebih lunak karena mereka harus mempelajari reaksi orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan.

Sama halnya dengan perkembangan sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi bahwa 5 dari 20 anak kelompok B masih memiliki masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya. Permasalahan lainnya seperti kurangnya hubungan sosialisasi anak dengan teman sebayanya. Permasalahan kesulitan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya di ungkap oleh Aprilia Elsyne (2021) dalam judul Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui

Teman Sebaya. Bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan sering dijumpai yaitu anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya tidak di bantu oleh guru untuk bermain dengan temannya Menurut (Yuniarni, 2016).

Di Tk Islam Makarima Kartasura masih dijumpai anak yang kurang dalam berperilaku sosial, seperti kurang terjalinnya hubungan kerjasama saat berkegiatan, masih malu bermain dengan teman sebaya. Seperti yang dinyatakan oleh Hurlock bahwa pada umumnya sikap sosial anak usia dini berubah dengan bertambahnya usia. Padahal seharusnya di usianya anak memiliki perkembangan sosial dengan baik. Kurangnya kesadaran ataupun bimbingan dari keluarga bisa mempengaruhi terhambatnya perkembangan sosial emosioanal anak. Dengan ditemukan permasalahan tersebut maka harus adanya kesadaran dari orang tua untuk memberikan contoh dan kegiatan yang baik untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Salah satu metode kegiatan untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini yaitu dengan kegiatan *Fun Cooking* yang dilaksanakan dengan mengolah bahan makanan secara bersama-sama dan menyenangkan. Menurut Setyawati (2013:05)

Menurut Prawidya (2016:82) Pendidikan merupakan suatu proses membentuk kepribadian kemampuan seseorang. Dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai dua kegiatan di dalamnya yaitu adanya kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler. Intrakulikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang utama dalam dunia pendidikan. Karena, intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam waktu

pembelajaran atau di dalam kelas. Selain untuk membantu pengembangan diri siswa, biasanya tujuan dari kegiatan intrakurikuler yaitu membentuk ilmu pengetahuan anak yang dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial. Sedangkan, ekstrakurikuler merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran serta dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar area sekolah. Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak, menyalurkan bakat, serta untuk upaya pembinaan anak. Kegiatan Ekstrakurikuler bukanlah kegiatan rutinan melainkan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan manajemen waktu yang baik. biasanya di selenggarakan sepekan 1-2 kali yang bertujuan agar dapat mencapai pengembangan kreativitas anak untuk berkarya.

Ekstrakurikuler *Fun Cooking* merupakan kegiatan proses mengolah bahan pangan menjadi matang, dengan memilih dan mengombinasikan bahan-bahan menggunakan alat dan metode yang luas dan menyenangkan. TK Islam Makarima Kartasura merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking*. Di sekolah tersebut ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pilihan yang di gemari oleh anak khususnya anak perempuan. Di karenakan kegiatan *Fun Cooking* merupakan kegiatan yang menarik serta asik, dimana anak dapat mencoba langsung untuk mengolah bahan pangan serta membuat makanan dari bahan yang mentah menjadi matang. Sesuai dengan kreativitas anak melalui proses-

proses maupun tahapan-tahapan yang akan mereka jumpai saat mengolahnya dan masih dalam pengawasan atau bimbingan guru.

Berdasarkan hasil para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa anak yang berusia 0-6 tahun (Anak Usia Dini) sedang mengalami masa keemasan, dimana anak sedang mengalami rasa kepekaan yang luar biasa dalam stimulasi perkembangannya. Anak usia dini biasanya akan meniru apa yang mereka lihat dan dengar maka dari itu peranan orangtua dan pendidik sangatlah penting untuk memilihkan lingkungan belajar serta pendidikan yang baik untuk anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya atau tindakan awal dalam proses pendidikan. yang mana dapat menciptakan suatu pengalaman belajar kepada anak untuk mengetahui, memahami konsep-konsep awal dalam lingkungannya.

Pentingnya pengembangan sosial emosional pada anak usia dini dikembangkan karena dapat menumbuhkan karakter kepribadian anak. Untuk berinteraksi, bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya atau lingkungannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 18 November 2022 di TK Islam Makarima Kartasura, peneliti bertemu dengan kepala sekolah. Dijelaskan mengenai keunggulan dan keunikan program persekolahan di TK Islam Makarima Kartasura. Salah satunya adanya kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking*. Yang mana ekstrakurikuler ini memiliki tujuan serta fungsi yang sangat beragam dalam perkembangan anak. Salah satunya dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* ini dapat membantu pengembangan aspek Sosial Emosional anak. Dengan

berinteraksi, berkelompok diharapkan dapat mengembangkan Sosial emosional anak, baik mengajarkan anak untuk mengendalikan diri sendiri, mengantri, berbagi, berempati, menghargai hasil karya sendiri maupun hasil orang lain, serta menumbuhkan sikap kerjasama dalam tim dan bertanggung jawab.

Ekstrakurikuler *Fun Cooking* telah dilaksanakan sejak tahun 2017, dengan memilih, mengolah bahan makanan sendiri ekstrakurikuler ini menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling di minati oleh siswa khususnya siswa perempuan. Ekstrakurikuler ini sempat berhenti karna terhalang adanya Pandemi Covid 19 dan mulai aktif kembali pada tahun pembelajaran 2022/2023. Peneliti melakukan penelitian di daerah sekitar TK Islam Makarima Kartasura, pada tempat magang penelitian terdahulu, serta di satuan paud sekitar kampus tidak di jumpai adanya Ekstrakurikuler *Fun Cooking* di satuan PAUD tersebut. Ekstrakurikuler yang sering dijumpai peneliti saat melakukan penelitian yaitu ekstrakurikuler mewarnai, dan menggambar. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* ini hanya dapat di jumpai di TK Islam Makaraima Kartasura saja. Menurut peneliti kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk di lakukan, dengan adanya pembagian kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler *Fun Cooking* serta adanya aturan bermain dapat melatih aspek perkembangan anak khususnya pada kematangan aspek sosial emosional anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian bahwa pengembangan Sosial

Emosional anak dapat di terapkan melalui penerapan Ekstrakurikuler *Fun Cooking*. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu :

1. Pada umumnya sikap sosial emosional yang kurang pada diri anak berubah dengan bertambahnya usia.
2. Masih ditemukan siswa yang kurang dalam berperilaku proposional.
3. Kurangnya hubungan sosialisasi anak dengan teman sebaya.
4. Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dapat mengembangkan sosial emosional anak. Dengan mengolah bahan secara bersama-sama dan menyenangkan.
5. *Fun Cooking* menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang asik dan paling diminati oleh siswa khususnya siswa perempuan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan topik pembahasan yang akan dibahas, sehingga tidak melebar ke pembahasan yang lainnya. Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang akan dikaji menjadi lebih terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Peneliti memfokuskan pada Implementasi Kegiatan

Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah :
Bagaimanakah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Makarima Kartasura pada Tahun Pembelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, serta pemaparan tentang latar belakang, indentifikasi masalah, pembatasan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan Mahasiswa program studi PAUD terkait dengan penelitian yang sejenis. Mengenai implementasi penerapan Ektrakulikuler *Fun Cooking* dalam mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.

- b. Sebagai Acuan melakukan penelitian dalam konsep megembangkan sikap Sosial Emosional anak usia dini.
- c. Untuk referensi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Sebagai wawasan mahasiswa paud dalam Implementasi Penerapan Ektrakulikuler *Fun Cooking* dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

b. Untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk pendidik mengenai adanya Implementasi Penerapan Ektrakulikuler *Fun Cooking* di satuan lembaga pendidikan anak usia dini.

c. Untuk Wali Murid

Dapat memberikan pengetahuan serta membantu untuk menerapkan kegiatan Ektrakulikuler *Fun Cooking* di rumah untuk pengembangan Sosial-Emosional anak.

Berdasarkan ulasan diatas manfaat penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Kegiatan Ektrakulikuler *Fun Cooking* dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun yang telah di terapkan di TK Islam Makarima Kartasura. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dengan permasalahan yang sejenis. Mengenai aspek sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk para orangtua,

pendidik serta mahasiswa paud dalam menambah wawasan akan pentingnya sikap sosial emosional di tanamkan sejak dini.

Dengan sering mangajak, mendukung anak untuk melakukan kegiatan sosial atau berkelompok dapat melatih anak untuk percaya diri serta mengontrol emosi mereka saat berinteraksi. Contohnya dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun kegiatan sosial yang ada di luar sekolah. Dengan membiarkan anak untuk bereksplorasi, mengenal lingkungannya, bertemu orang baru, teman sebaya maupun keluarganya dapat membantu terbentuknya sikap sosial pada diri anak seperti sifat empati, toleransi sejak dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu. Untuk mengimplementasikan minat dan bakat siswa yang dilakukan di luar jam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamra (2019:61) menurutnya ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti dalam bidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara untuk menampung dan mengembangkan semangat, potensi siswa yang masih terpendam.

Menurut Munastiwi (2018:372) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program kegiatan yang tidak tertulis dalam kurikulum atau dapat dikatakan kegiatan di luar kurikulum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan, memperluas pengetahuan, menyalurkan minat, bakat anak, serta mengetahui hubungan antara pembelajaran sebagai upaya dalam pembinaan anak. Sedangkan, Menurut Sudiro Husodo (2014:141) Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjukkan berbagai macam aktivitas di lingkungan persekolahan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk

anak mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuannya di berbagai bidang selain bidang akademik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar waktu jam sekolah. Dan dilakukan di lingkungan sekolah, dalam pengawasan pihak sekolah. Sebagai sarana mengembangkan bakat siswa sesuai dengan minat anak diluar bidang akademik. Sebagai sarana memperluas dan memperkaya wawasan peserta didik dalam bidang yang diminati.

b. Fungsi dan Tujuan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk membantu siswa dalam pengembangan potensi, kepribadian anak, selain itu juga bertujuan membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya. Menurut Anrifal Hendri (2008:2) Fungsi ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karir. Dapat dijabarkan fungsi-fungsi ekstrakurikuler yaitu :

1) Fungsi pengembangan

Yaitu fungsi pendukung dalam pengembangan potensi, kreativitas peserta didik, bakat dan minat mereka.

2) Fungsi sosial

Yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas jaringan atau pengalaman sosialnya.

3) Fungsi rekreatif

Yang berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana rileks, atau mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang dapat menunjang proses perkembangannya.

4) Fungsi persiapan karir

Yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Jamal (2012:154) yaitu :

- 1) Dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik.
- 2) Dapat memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Menghindari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi yang unggul sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 4) Ekstrakurikuler dapat menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati, hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan lingkungan masyarakat yang mandiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang hakikatnya menjelaskan apa yang ingin dicapai semata-mata untuk kepentingan peserta didik

melalui pengembangan bakat, minat, potensi, kreativitas, serta rasa tanggung jawab pada diri anak. Dan berfungsi untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir bagi anak. Dengan tujuan dan fungsi diatas kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah dalam dunia pendidikan untuk membantu aspek perkembangan anak setelah pengembangan akademik. Ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan secara berkelompok, dengan itu anak dapat belajar untuk bereksplorasi serta berinteraksi secara sosial. Sehingga anak mampu mengontrol dan mengolah emosinya dalam bermasyarakat atau saat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

c. Jenis-Jenis Kegiatan Ektrakulikuler

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut : Krida, ekstrakurikuler yang termasuk krida yaitu kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (paskibra), dan lain sebagainya. Karya ilmiah, kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam karya ilmiah yaitu Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lain-lain.

Namun berbeda pada program satuan paud, Menurut Munastiwi (2018:375) pemilihan jenis ekstrakurikuler pada satuan PAUD harus ada komunikasi oleh pihak sekolah dan orangtua atau wali murid. Dimana

kegiatan ekstrakurikuler yang akan di tentukan oleh sekolah harus bertujuan untuk menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak baik dalam aspek motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral, serta seni. Kegiatan yang berbasis bermain sambil belajar, situasi terpadu, lingkungan yang kondusif, menggunakan media yang kreatif, menarik, inovatif.

Sebagai instusi pendidikan sekolah tentunya memiliki jenis-jenis kegiatan ekstakurikuler yang bermacam-macam. Kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Menurut Amir (1988:24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis bersifat rutin dan periodik:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler bersifat rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus. Seperti : Tahfidzh, Berenang, Drumband.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler bersifat periodic yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja. Seperti : Camping, Turnamen.

Berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakn secara rutin dan maupun secara berkala (periodik). Semua tergantung jenis kegiatan yang akan dilakukan, memerlukan durasi waktu lama atau tidaknya. Hal ini selaras dengan hasil observasi di TK Islam Makarima Kartasura, Jenis kegiatan ekstrakurikuler *Fun Cooking* diterapkan untuk kelas B di TK Islam Makarima Kartasura. Termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin. Karena kegiatan ekstrakurikuler *Fun Cooking* dilaksanakan sebulan 3-4 kali pertemuan pada hari jum'at disetiap pekannya.

2. Fun Cooking

a. Pengertian *Fun Cooking*

Kata *Fun Cooking* terdiri dari 2 kata, yaitu *fun* yang mengandung makna menyenangkan dan *cooking* yang berarti memasak. Menurut Maria (2018:70) memasak merupakan kegiatan mempersiapkan bahan, peralatan yang digunakan, sampai proses pengolahan sampai bahan makanan siap untuk dimakan. *Fun Cooking* adalah sesuatu hal yang menyenangkan sama halnya saat anak memakan makanan yang sudah jadi namun kali anak terlibat juga dalam proses pembuatan makanannya tersebut. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya. Hal ini sesuai pendapat Schuett Muallirakhman (2013:47) yang mengungkapkan bahwa, memasak bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

Menurut J. Appleton (2011:29) terdapat lima tahap dalam kegiatan *Fun Cooking* yaitu mengumpulkan informasi, menentukan tujuan, mengidentifikasi segala hambatan, membuat perencanaan, refleksi atas kegiatan yang terjadi. Menurut Rahmawati & Kurniati *Fun Cooking* merupakan suatu strategi dalam mengembangkan kreativitas melalui hasta karya menciptakan produk (hasil yang dapat dinikmati).

Menurut Nurani (2016:02) *Fun Cooking* merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam *Fun Cooking* dapat mendukung semua aspek-aspek perkembangan pada diri anak, yaitu aspek kognitif, bahasa, motorik halus, Sosial Emosional, dan

kemandirian. Pendapatnya sama dengan Coughlin (1997). Menurutnya kegiatan *Fun Cooking* merupakan kegiatan yang positif untuk mengasah kreativitas melalui mengolah bahan makanan baik pengolahannya dimasak maupun tidak (siap saji). Yang mana hasilnya dapat di hidangkan serta dinikmati langsung oleh seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ektrakurikuler *Fun Cooking* merupakan kegiatan yang nyata, yang menyenangkan. dimana anak belajar untuk memilih hingga mengolah bahan pangan sendiri. Anak belajar mempersiapkan bahan dan alat yang akan dipergunakan hingga hasil olahannya dapat dinikmati. Kegiatan *fun cooking* dapat membantu pengembangan aspek-aspek perkembangan anak salah satu pada aspek sosial emosional. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* anak akan belajar untuk bersosialisasi antar teman sebaya dan guru pendampingnya. Anak akan belajar untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya, belajar untuk saling tolong menolong, menghargai hasil karya dan bahkan menaati aturan bermain yang ada.

b. Tujuan *Fun Cooking*

Kegiatan *fun cooking* memiliki banyak tujuan untuk anak, beberapa tujuan kegiatan *fun cooking* seperti :

- 1) Membantu merangsang kemampuan berbahasa anak
- 2) Mengajarkan anak tentang konsep matematika

Seerti : berhitung, mengenal angka dan konsep ukuran

- 3) Memberikan pemahaman tentang sains
- 4) Membangun koordinasi motorik halus dan kasar anak
- 5) Melatih koordinasi penglihatan dan tangan anak
- 6) Melatih kerjasama anak dengan temannya
- 7) Melatih anak untuk berhubungan sosial
- 8) Melalui kegiatan *fun cooking* membantu anak untuk mengerti konsep rasa, bau, bentuk melalui perabaan atau sentuhan

Pendapat diatas menurut Nurani (2016:02) dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan yang positif dapat membantu aspek perkembangan anak. Melatih anak untuk membangun koordinasi motorik melalui indra penglihatan dan peraba, membantu merangsang kemampuan bahasa dan melatih anak untuk mengenal konsep matematika. Adapun pendapat lain tujuan ekstrakurikuler *fun cooking* sebagai:

- 1) Membangun rasa percaya diri anak

Rasa percaya diri anak bisa dilatih dengan mengajaknya memasak bersama. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan apresiasi, misalnya dengan bertepuk tangan atau mengatakan “indah sekali’ saat anak berhasil mengerjakan tugas tertentu selama memasak bersama. Hal-hal tersebut akan membangun kepercayaan diri anak dan membuatnya lebih yakin dengan kemampuannya. Mereka juga tidak akan takut untuk mencoba bereksperimen hal baru. Namun, selama memasak bersama, tetap awasi anak, karena area dapur bukanlah area yang sepenuhnya aman untuknya.

Dengan adanya hal ini dapat membantu mengembangkan sikap sosial emosional anak dalam kesadaran diri.

2) Melatih kemandirian anak

Memberikan tanggung jawab selama memasak bersama juga bisa melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab anak. Meminta anak untuk membersihkan sayuran, mengambil bahan makanan dari kulkas, atau membiarkan anak mencampur bumbu sendiri. Hal ini mampu mengembangkan sosial emosional anak untuk mempunyai perilaku rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta berperilaku proposial.

3) Merangsang panca indra anak

Meminta anak untuk membersihkan sayuran, mengambil bahan makanan dari kulkas, atau membiarkan anak mencampur bumbu sendiri, mencium aroma masakan dapat melatih indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman anak. serta mencicipi masakan bisa sebagai cara yang tepat untuk mengenalkan beragam rasa.

4) Media membaca dan berhitung

Dengan kegiatan *Fun Cooking* ini dapat memperkenalkan kata-kata baru untuk menambah kosakata anak. Dengan adanya komunikasi dalam kegiatan *Fun Cooking* ini juga bisa mengajarkan anak untuk belajar berhitung bersama contoh seperti saat memecahkan telur, memasukkan potongan jagung, atau menuangkan air ke dalam gelas ukur. Jadi, selain

menyenangkan, dengan adanya komunikasi dalam kegiatan *fun cooking* dapat mengembangkan sosial emosional anak dan kecerdasan anak.

5) Mempererat ikatan orangtua dan anak

Kegiatan *Fun Cooking* bisa menjadi momen untuk *quality time* bersama dengan anak. bisa sembari bercerita hal lucu yang membuat saling tertawa. Dengan sering melakukan aktivitas bersama ini, akan membuat ikatan antara orang tua dan anak semakin erat.

6) Membentuk pola makan yang sehat

Dengan adanya kegiatan *Fun Cooking* ini orang tua/guru bisa memperkenalkan beragam jenis sayuran dan alasan kenapa harus mengosumsi sayuran kepada anak. Selain itu, kebiasaan makan sehat juga lambat laun bisa terbentuk karena anak cenderung lebih bersemangat untuk mencoba makan makanan yang mereka masak bersama orangtuanya. Dengan begitu, kesehatan tubuhnya bisa senantiasa terjaga. Dr. Merry (2022).

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan *Fun Cooking* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung semua aspek perkembangan pada diri anak, yaitu aspek kognitif, bahasa, motorik halus, sosial emosional, seni dan kemandirian. Kegiatan *Fun Cooking* menjadi kegiatan yang positif untuk menjadi kegiatan yang dapat membantu anak menumbuhkan sikap sosial serta melatih pengolahan emosi anak. Dengan memilih, mengolah bahan makanan yang mereka buat secara berkelompok. Berpendapat dan berani

berargumentasi antar kelompok, bekejasama, mengantri, bergiliran, menaati aturan bermain, menunggu hasil masakannya matang, serta berani mencicipi hasil karya sendiri dapat mengasah sosial emosial mereka.

c. Langkah-Langkah Dalam Kegiatan *Fun Cooking*

Kegiatan *fun cooking* disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan berupa kegiatan yang menyenangkan. Anak diberikan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan mereka olah menjadi makanan yang siap dihidangkan. Disini anak akan belajar untuk beksplorasi dengan bahan yang telah mereka bawa. Bermain *fun cooking* dapat mengaktifkan panca indera anak, daya kreativitas anak yang tinggi serta melatih anak untuk bersosialisasi dengan bekerja sama dengan tim untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Langkah-langkah pembelajaran *fun cooking* menurut Arima Melia (2017:43-44) diambil dari Stephanie Hightowee Rendulic dalam kurikulum memasa dengan judul *Let's Cook! Class Curriculum* (2010) menjelaskan bahwa terdapat 3 tahapan pembelajaran bermain kegiatan *fun cooking* yaitu :

1) Persiapan

Persiapan merupakan tahap utama dalam melaksanakan kegiatan. Tahap pertama kegiatan *fun cooking* yang dilakukan guru yaitu menjelaskan kegiatan serta aturan bermain yang akan dilakukan di hari itu. Misalkan, membuat pizza dan menghias cake. Guru dan anak

mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain *fun cooking*. Anak belajar untuk menggali informasi tentang kegunaan dari setiap alat dan bahan yang akan mereka gunakan atau butuhkan. Guru menjelaskan aturan bermain atau larangan kepada anak, contoh menumbuhkan sikap kehati-hatian saat menggunakan benda tajam atau berbahaya seperti pisau dan kompor. Informasi tersebut diperoleh dari guru secara langsung menerapkan dan menjelaskan kepada anak tentang kegunaan dari masing-masing alat dan bahan makanan yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru akan terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh teknik mengolah bahan makanan. Dalam penelitian ini kegiatan *fun cooking* yaitu membuat pizza, brownis, kentang goreng. Contoh pelaksanaan pembuatan pizza :

Pertama guru akan menyiapkan bahan dan alat untuk membuat pizza. Bahan yang disiapkan untuk membuat pizza seperti tepung terigu, telur, ragi instan (fermipan), margarin, saus tomat, saus cabai, sosis, keju, jagung manis, gula, garam secukupnya. Sedangkan alat yang digunakan seperti loyang atau cetakan martabak mini, wadah atau baskom, spatula, garpu dan kuas. Guru mengkomunikasikan mengenai bahan untuk membuat pizza, kemudian guru memberi contoh cara untuk mengurutkan bahan makanan sesuai dengan resep pembuatannya. Kemudian anak mencontoh apa yang telah guru contohkan dalam pembuatan pizza,

setelah itu anak diperbolehkan untuk menghias menggunakan toping yang ada (keju).

3) Penyelesaian

Penyelesaian menjadi tahap akhir dari kegiatan *fun cooking*, pada tahap ini anak dipersilahkan untuk menyajikan dan mencicipi hasil makanannya. Setelah kegiatan selesai anak belajar untuk membersihkan serta ruangan, bahan dan alat yang sudah mereka gunakan. Merapikan atau mengembalikan alat-alat ke tempat asalnya. Kemudian guru akan merecalling ulang proses pembelajaran kegiatan *fun cooking* di hari itu.

Adapun pendapat lain mengenai langkah-langkah yang harus di lakukan oleh seorang guru pendamping. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* Nurani (2016:03). seperti :

- 1) Guru mengumpulkan anak-anak didik untuk diberikan pengarahan, penjelasan dan aturan dalam kegiatan *fun cooking*.
- 2) Memeriksa dan menghitung jumlah anak-anak yang hadir, sebagai dasar untuk pembagian kelompok.
- 3) Guru memotivasi dan memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dan berkreasi langsung dengan bahan yang telah disiapkan.
- 5) Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi anak yang sedang bekerja sambil memotivasi mereka.

- 6) Setelah selesai, anak-anak diminta untuk belajar merapikan tempat yang telah digunakan serta mengembalikan alat-alat atau benda kembali pada tempatnya semula.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencicipi hasil karyanya dan mengajak anak untuk menceritakan perasaannya tentang kegiatan pada hari itu.

Dengan adanya langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* dapat membantu memperlancar jalannya kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*. Langkah-langkah dalam kegiatan *fun cooking* juga dapat membantu mempermudah guru dalam mengolah kelas, mengatur anak menjadi terarah, Selain itu dapat melatih anak untuk disiplin, bertanggung jawab dan belajar untuk menaati atauran bermain yang telah di sampaikan oleh guru

3. Perkembangan Sosial Emosional

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan lingkungannya. Dimasa ini anak sudah dapat berpartisipasi untuk menyampaikan pendapat tentang apa yang mereka rasakan. Perkembangan sosial emosional menurut Maria (2018:04) merupakan kemampuan anak dalam berinteraksidengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat meyesuaikan diridengan baik. Yang berarti kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif,

maupun negatif. Mampu berinteraksi dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. Sebagai proses belajar anak menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini biasanya anak akan mencontoh apa yang mereka amati, mereka dengar dan meniru hal-hal yang dilihatnya.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses melatih rangsangan-rangsangan sosial belajar bergaul dan bertingkah laku. Sedangkan menurut Nugraha (2011) perkembangan sosial emosional meliputi : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa, Perkembangan sosial emosional merupakan kegiatan interaksi, baik dengan teman sebaya atau orang dewasa. Kemampuan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus di kembangkan pada diri seseorang sejak usia dini. Kemampuan sosial tersebut seperti kemampuan anak dalam bergaul dan berhubungan baik dengan kelompok atau lingkungannya. Seorang anak harus mempunyai kemampuan sosial yang baik seperti mudah bergaul, suka

menolong, toleransi, berempati, memahami perasaan orang lain dan suka berkomunikasi, agar dapat diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Pada umumnya kemampuan sosial seorang anak tidak dapat muncul dengan sendirinya. Banyak sekali dijumpai anak-anak di Indonesia ini yang masih malu, minder dalam bersosialisasi. Maka dari itu dibutuhkan latihan atau kerutinan berinteraksi untuk mengembangkan kemampuan sosial anak.

Disinilah peran guru sebagai pendidik anak usia dini berperan penting memberikan latihan keterampilan sosial kepada anak sejak dini. Anak usia dini dibiasakan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebaya, agar kemampuan sosial seperti komunikasi, simpati, empati, mau berbagi atau bergantian, menaati aturan bermain, dan saling bekerjasama dapat terjalin. Apabila anak memiliki kemampuan sosial yang baik, maka anak akan mudah menyesuaikan diri dalam situasi atau lingkungan baru yang akan dihadapinya, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan teman sebayanya dan lingkungan sekolah.

b. Tahapan Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial anak dapat tumbuh dari lingkungan terdekatnya terlebih dahulu seperti hubungan anak dengan orangtuanya atau keluarganya. kemudian anak menjalin hubungan sosial belajar berinteraksi dengan orang luar dari keluarganya yaitu orang-orang yang mereka jumpai diluar lingkungan tempat tinggalnya. Seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan masyarakat Nurmalitasari (2015:104-105). Sedangkan menurut Nugraha (2014:1) berpendapat bahwa tahapan perkembangan

sosial emosional dapat tumbuh melalui kegiatan bermain, dengan bermain anak akan memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosial sebelum mulai berteman. Contoh seperti anak belajar berkomunikasi, belajar mengorganisasi, belajar mengargai perbedaan atau pendapat orang lain.

Didalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2004 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Yang memuat standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) sesuai dengan usianya. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dapat menumbuhkan 4 kemampuan dasar seperti Menolong, Antusias bersosial, Mampu mengendalikan emosi, dan menaati aturan yang berlaku. Menurut (Wiyani, 2014:144).

Berikut merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 meliputi :

Tabel 1.1. Standar Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Sosial Emosional A. Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> - Memperllihatkan kemampuan diri sebagai menyesuaikan dengan situasi - Memperllihatkankehati-hatian kepada orang yang belum dikenal

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal perasaan diri sendiri dan mengolahnya secara wajar
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Menaati aturan kelas (bermain) - Tau akan hak nya - Mengatur diri sendiri - Bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Proposional	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain dengan teman sebaya - Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar - Berbagi dengan orang lain - Menghargai hak pendapat orang lain - Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan permasalahan - Bersikap kooperatif dengan teman - Menunjukkan sikap toleran - Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada - Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak di usia 5-6 tahun mulai menunjukkan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Melalui tahapan bermain dan berinteraksi sosial, anak mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukannya sehari-hari. Anak mampu belajar berkomunikasi yang berawal dari lingkungan keluarga hingga ke lingkungan masyarakat. Anak belajar untuk menyelesaikan atau memecahkan masalahnya sendiri secara baik yang diterima oleh sosial atau masyarakat.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Yaitu baik dari dalam diri anak sendiri dan dari luar diri anak diantaranya :

- 1) Faktor lingkungan keluarga
 - a) Status ekonomi keluarga.
 - b) Sikap orangtua dan pola interaksi didalam keluarga.
 - c) Keutuhan hubungan yang harmonis dalam keluarga.
 - d) Sikap kebiasaan orangtua mampu mempengaruhi interaksi anak dalam merangsang perkembangan pribadinya.
- 2) Faktor dari luar

Faktor dari luar keluarga sebagai penentu sikap sosial perilaku anak. Jika hubungan anak dengan teman sebaya dan orang yang lebih

dewasa menyenangkan, mereka akan bisa menikmati hubungan sosial dengan baik.

3) Faktor pengaruh pengalaman sosial awal (pengaruh keluarga)

Keluarga merupakan pondasi awal yang membentuk sikap sosial anak serta sangat berperan penting dalam memberikan pengalaman sosial untuk membentuk pribadi anak selanjutnya Nugraha (2014:4).

Sedangkan menurut Tirtayani (2014:18) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah :

1) Pengaruh individu sendiri

Keadaan diri sendiri dapat menjadi pengaruh utama dalam perkembangan individu. Seperti keadaan fisik, usia, intelegensi, dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang. Adanya kekurangan atau kecacatan dalam diri seseorang akan mempengaruhi perkembangan emosinya.

2) Konflik dalam proses perkembangan

Dalam menjalani fase perkembangan setiap individu pasti mempunyai konflik atau hambatan-hambatan dalam kehidupan. Ada beberapa individu yang mengalami kesulitan untuk memecahkan atau menghadapi konflik yang ada pada dirinya, hal ini biasanya individu sedang mengalami gangguan emosi.

3) Sebab-sebab lingkungan

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama bagi perkembangan sosial emosi anak. Biasanya hal-hal yang mempengaruhi adalah status sosial ekonomi dalam keluarga, keharmonisan keluarga, faktor kebiasaan dan sikap orang tua terhadap anak.

b) Lingkungan tempat tinggal

Daerah atau lingkungan tempat tinggal memiliki peran penting juga dalam perkembangan sosial emosional anak. Tempat tinggal yang terlalu padat cenderung memiliki angka kejahatan yang tinggi untuk anak. Disebabkan tempat tinggal kurang terdapat fasilitas rekreasi bagi anak, anak akan kekurangan aktivitas dalam sehari-hari. Sempitnya lingkup sosial untuk anak belajar atau berinteraksi mengenali lingkungannya. Apabila lingkungan tempat tinggal anak menyenangkan seperti terjalinnya hubungan sosial anak dengan teman sebaya atau orang yang lebih dewasa yang harmonis, anak akan menikmati dan ingin mengulangi hubungan sosial tersebut.

Begitupun sebaliknya, apabila hubungan sosial anak dengan teman sebaya atau orang dewasa yang bukan anggota keluarga tidak memiliki dampak baik, atau anak tidak merasa

senang dalam hubungan sosial tersebut anak akan menolak dan menghindari kontak sosial tersebut. Anak akan memilih untuk kembali ke lingkungan anggota keluarga untuk memenuhi segala kebutuhan sosialnya.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki tugas untuk membantu anak dalam meluruskan perkembangan emosi dan sosial. Dimana faktor perkembangan sosial emosional yang anak dapat dari keluarga dan lingkungannya akan mereka contoh dan bawa dalam kehidupan sehari-hari. Baik saat mereka berada di sekolah maupun diluar sekolah. Didalam lingkungan sekolah guru sebagai pendidik berperan untuk membimbing, menuntun anak dalam perkembangan sosial emosionalnya. Di TK Islam Makarima untuk membantu perkembangan sosial emosional anak dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*. Adanya ekstrakurikuler *fun cooking* yang dilaksanakan dengan berkelompok dapat membantu anak untuk belajar berinteraksi sosial dengan teman sebayanya maupun guru pendampingnya. Anak dapat belajar untuk bekerjasama, bertanggung jawab, dan menaati aturan bermain.

Dapat di simpulkan bahwa orangtua atau keluarga menjadi peranan awal untuk menentukan kepribadian anak, melalui mengajarkan serta menumbuhkan sikap sosial anak sejak dini. Orangtua sebaiknya dapat menstimulasi perkembangan anak dengan menciptakan dan memilihkan lingkungan yang baik untuk anak sehingga sikap sosial anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Begitupula dengan peran guru dalam lingkungan sekolah. Guru menjadi orangtua saat anak berada di sekolah, guru mempunyai peran dan tugas dalam membantu dan membentuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan itu guru berhak untuk memilihkan dan mebuat lingkungan belajar yang baik untuk anak didiknya. Seperti memilihkan dan membentuk lingkungan sosial yang baik untuk anak, dengan melaksanakan ekstrakurikuler yang dapat membantu perkembangan sosial emosional anak seperti adanya ekstrakurikuler *fun cooking*.

d. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Anak usia dini cenderung memiliki sifat aktif dan egosentris. Jika anak tertarik pada suatu benda atau objek tertentu mereka akan cenderung memilikinya. Terkadang keinginannya harus terpenuhi tanpa memikirkan oranglain atau temannya. Bahkan bisa saja mereka memandang bahwa apa yang ada disekitarnya adalah miliknya. Namun, lambat laun sifat ini akan

pudar dengan sendirinya mereka akan belajar memahami dan menerima lingkungannya.

Menurut Nurjannah (2017:53) karakteristik sosial anak usia dini diantaranya meliputi :

- a) Anak memiliki sahabat atau teman, namun tak bertahan lama (cepat berganti)
- b) Teman bermain cenderung menjadi kelompok kecil, namun tak bertahan lama
- c) Anak cenderung lebih mudah bermain bersebalahan dengan teman yang lebih besar.
- d) Timbul perselisihan antar anak, terjadi sebentar kemudian baikan lagi seperti biasa.

Berdasarkan karakteristik sosial diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak masih gemar pilih-pilih dalam dunia pertemanan namun hanya memiliki satu teman saja yang diaak bermain. Anak sering adu argumentasi atau bertengkar dalam bermain, terkadang disaat sekolah maupun di lingkungannya anak beranggapan bahwa guru atau orang yang berada di dekatnya adalah miliknya tidak boleh di sentuh atau di ambil orang lain.

Menurut Tirtayani (2014:9) adapun karakteristik emosi pada anak usia dini yaitu:

- a) Emosi anak akan muncul dengan intenitas yang kuat

- b) Emosi anak sering muncul pada setiap peristiwa yang mereka alami dan yang mereka inginkan.
 - c) Emosi anak yang muncul sangat mudah berubah. Seperti anak sedang bahagia tiba-tiba berubah menjadi marah atau sedih.
 - d) Emosi anak muncul dengan cara yang unik contoh seperti marah sambil berguling-guling
 - e) Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala-gejala tingkah laku yang mereka munculkan. Maka dari itu orangtua maupun pendidik mampu mengenali kondisi emosi anak dengan menganalisis perilaku yang di munculkan.
- e. Aspek-Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Dalam perkembangan anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan. Begitupula pada perkembangan aspek sosial emosional, ada 4 aspek yang harus di stimulasi dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut Wiyani (2014:124-131) meliputi :

1) Aspek kesadaran atau pengembangan diri

Terkadangan anak-anak memandang dirinya secara berlebihan, mereka menganggap dirinya yang paling benar saat melakukan kegiatan sehingga anak tidak mempercayai kemampuan temannya. Penilaian diri yang berlebihan pada anak dapat memunculkan rasa percaya diri yang berlebih. Rasa percaya diri yang berlebih dapat bermanfaat bagi perkembangan anak karena percaya diri tersebut akan memotivasi anak untuk berupaya menyelesaikann tugasnya.

2) Perkembangan hubungan sosial

Pengalaman sosial berperan penting dalam menentukan hubungan sosial anak. Dalam perkembangan hubungan sosial utamanya adalah terjalannya hubungan pertemanan. Dengan terbentuknya lingkungan pertemanan anak belajar memahami bahwa tujuan berteman adalah untuk memberi dukungan, berbagi, bergiliran, saling tolong menolong. Dengan ini dapat menjadi pengalaman untuk bersosial anak di masa selanjutnya.

3) Perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri

Kemampuan mengatur diri sendiri tidak terlepas dari hubungan sosial. Di fase ini anak mampu menggunakan rencana maupun strategi yang mereka miliki atau telah mereka susun untuk mengarahkan perilaku yang akan mereka lakukan, serta membantu anak untuk menunda keinginan bertahan terhadap godaan yang ada pada pikirannya.

4) Perkembangan perilaku social

Perkembangan perilaku sosial merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain. Kegiatan yang memerlukan komunikasi untuk bersosialisasi dalam berperilaku yang dapat di terima oleh masyarakat. Contoh perilaku sosial pada anak usia dini yang baik seperti : terbentuknya sikap tolong menolong, kerjasama, berempati.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa, Aspek perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam 4 aspek seperti yang dijabarkan diatas adanya perkembangan pemahaman diri, terbentuknya perkembangan hubungan

sosial yang baik, adanya perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri, terbentuknya perkembangan perilaku sosial pada diri anak.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Putri fatmawati (2017:03) dalam perkembangan manusia, anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang mana berada dalam masa keemasan (Golden Age). Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. yang mana mendapatkan layanan pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).

Dimasa ini anak memiliki potensi dan rasa ingin tau yang tinggi serta anak mengalami kepekaan untuk menerima stimulasi dari lingkungannya sebagai pendidikan awal. Dikarenakan fungsi-fungsi psikis dan fisik anak mengalami kematangan sehingga anak siap untuk merespon rangsangan maupun stimulasi dalam penguaktualisasian diri di setiap harinya. Menurut STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) terdapat ada 6 aspek perkembangan anak. Adanya perkembangan dalam aspek kognitif, motorik, bahasa, nilai agama moral, sosial emosional serta keterampilan (seni). Dimana 6 aspek perkembangan anak ini yang ditulis oleh Permendikbud 137 pada Tahun 2014 sebagai Standar Nasional PAUD.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan inividu yang

sedang mengalami perkembangan secara pesat baik kepekaan, imajinasi serta potensi. Yang mana anak usia dini merupakan individual yang aktif dan kreatif dibandingkan dengan orang dewasa. dengan itu mereka membutuhkan stimulasi sebagai rangsangan agar tercapainya aspek-aspek perkembangan sesuai dengan STTPA yang berlaku.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Usia dini merupakan fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, merupakan fase yang unik. dimana bisa dikatakan diusia 0-8 tahun merupakan usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia lainnya. Maka dari itu sebagai orangtua maupun pendidik diharuskan untuk memahami karakteristik anak sebagai pondasi membantu, membentuk pengembangan diri anak. Anak usia dini biasanya cenderung meniru apa yang ia lihat dan ia dengar. Karena pendidikan awal anak adalah pengalaman. Pengalaman akan mempengaruhi sikap maupun perilaku anak di kehidupannya. Serta akan bertahan lama apabila anak masih mampu merekam kejadian yang ia alami dimasa lalu terjadi lagi. Adapun karakteristik anak usia dini berdasarkan usia ialah :

1) Usia 0-1 Tahun

Pada masa ini anak mengalami masa perkembangan fisik secara cepat dibandingkan dengan usia lainnya. Karena keterampilan dan kemampuan dasar dipelajari dimasa ini. Keterampilan dan kemampuan dapat sebagai modal terpenting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya. Adapun karakteristiknya :

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan paca indera seperti melihat, meraba, mendengar, mencium, mengecap dengan memasukan benda maupun barang ke dalam mulutnya.
- c) Mempelajari komunikasi sosial seperti, dengan bayi yang baru lahir mereka cenderung siap atau responsif melaksanakan hubungan sosial (berkomunikasi) dengan lingkungannya.

2) Usia 2-3 Tahun

- a) Di usia ini anak memiliki kesamaan pada usia sebelumnya, yaitu perkembangan anak semakin pesat di setiap pertambahan umurnya. Adapun karakteristik anak usia 2-3 tahun adalah : Anak memiliki keinginan belajar dan rasa ingin tau yang tinggi, sehingga anak sangat aktif mengeksplor benda-benda yang ada di sekitarnya yang mereka jumpai. Hal ini dapat menjadi kegiatan bermain sekaligus belajar yang efektif untuk perkembangan di usianya.
- b) Di usia ini anak akan mengalami perkembangan bahasa, kemampuan berbahasa anak biasanya diawali dengan berceloteh mengeluarkan kata maupun kalimat yang belum jelas maknanya.
- c) Di usia ini emosi anak mulai berkembang, perkembangan emosi ini terpacu pada bagaimana lingkungan di sekitarnya memperlakukannya.

3) Usia 4-6 Tahun

Pada masa ini perkembangan fisik anak semakin pesat dibandingkan dengan usia sebelumnya. Karakteristik anak usia 4-6 tahun ialah :

- a) Di masa ini anak sangat hiperaktif dalam melakukan suatu kegiatan apalagi pada kegiatan yang ia gemari. Hal ini dapat membantu membentuk otot-otot anak berkembang.
- b) Dalam perkembangan bahasa kini anak semakin baik, mereka dapat memahami percakapan atau obrolan orang lain serta dapat mengutarakan pikirannya dimasa-masa tertentu.
- c) Memiliki rasa ingin tahu yang semakin pesat.

4) Usia 7-8 Tahun

Di usia ini perkembangan fisik anak semakin pesat, Adapun karakteristik pada anak usia 7-8 tahun ialah :

- a) Anak dapat berfikir luas, matang di bandingkan dengan usia sebelumnya.
- b) Sikap sosial anak yang semakin tumbuh, anak akan cenderung gemar bergaul, bermain diluar rumah bersama teman-temannya. Sehingga timbulah interaksi sosial pada diri anak.
- c) Perkembangan emosi anak semakin terlihat atau terbentuk.

Berdasarkan karakter anak usia dini diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini karakteristik anak dapat dilihat berdasarkan usianya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Relevansi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (penelitian terdahulu) diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Amaros dan Rohita Tahun yang berjudul Implementasi Kegiatan *Fun Cooking* dalam Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak di TK Al Izhar Pondok Labu, Jakarta Selatan. Hasil Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kegiatan *Fun Cooking* anak melalui kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Namun terdapat perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada tempat penelitian dan kegiatan Ekstrakurikuler yang dibahas. Penelitian diatas dilakukan di TK Al Izhar Pondok Labu, Jakarta Selatan. sedangkan penelitian ini dilakukan di TK Islam Makarima Kartasura. Penelitian di atas melakukan penelitian yang berfokus menumbuhkan kemampuan sosial emosional dan Bahasa anak, sedangkan penelitian yang sedang dikaji berfokus pada pengembangan sosial emosional anak melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler *Fun Cooking*. (Amaros, 2018)
2. Penelitian oleh Anis Yuliani Tahun 2019 yang berjudul Implementasi Kegiatan Ektrakulikuler Sains dalam Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura. Hasil Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama berasal dari mahasiswa IAIN Surakarta yang sekarang telah menjadi UIN Raden Mas Said

Surakarta. Pada tempat penelitian terdahulu oleh saudara anis yuliani dengan peneliti sama-sama bertempat pada TK Islam Makarima Kartasura. Adapun kesamaan lainnya sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Namun terdapat Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada subyek penelitian dan judul penelitian. Dalam penelitian yang telah saudara anis yuliani lakukan yaitu mengenai Implementasi kegiatan ekstrakurikuler sains dalam pengembangan kemampuan sains anak usia dini. sedangkan penelitian yang sedang dikaji berfokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. (Yuliani, 2020)

3. Penelitian oleh Adnan dan Rachman pada tahun yang berjudul Kemampuan Sosial Anak 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran *Fun Cooking* di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batuga Kabupaten Buton Selatan. Hasil Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan *Fun Cooking*. Adapun kesamaan lainnya sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Namun terdapat Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada subyek penelitian, tempat penelitian dan judul penelitian. Dalam penelitian yang telah saudara adnan lakukan yaitu mengenai Kemampuan Sosial Anak 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran *Fun Cooking*. sedangkan penelitian yang sedang dikaji berfokus pada Implementasi kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*

dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian yang saudara adnan lakukan bertempat di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batunaga Kabupaten Buton Selatan. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji bertempat di TK Islam Makarima Kartasura. (Adnan, 2021)

C. Kerangka Berfikir

Mengembangkan hubungan sosial emosional pada anak usia dini merupakan tonggak penting bagi anak. Banyak pendidik anak usia dini yang menyadari, bahwa sikap sosial emosional anak pada umumnya akan berubah dengan seiring bertambah nya usia anak. Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Riris Setiani (2012:23) dalam skripsinya yang berjudul Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak. Sama halnya dengan perkembangan sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi bahwa 5 dari 20 anak kelompok B masih memiliki masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya. Permasalahan lainnya seperti kurangnya hubungan sosialisasi anak dengan teman sebayanya. Permasalahan kesulitan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya di ungkap oleh Aprilia Elsy (2021) dalam judul Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. Bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan sering dijumpai anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya tidak di bantu oleh guru untuk bermain dengan temannya Menurut Yuniarni (2016).

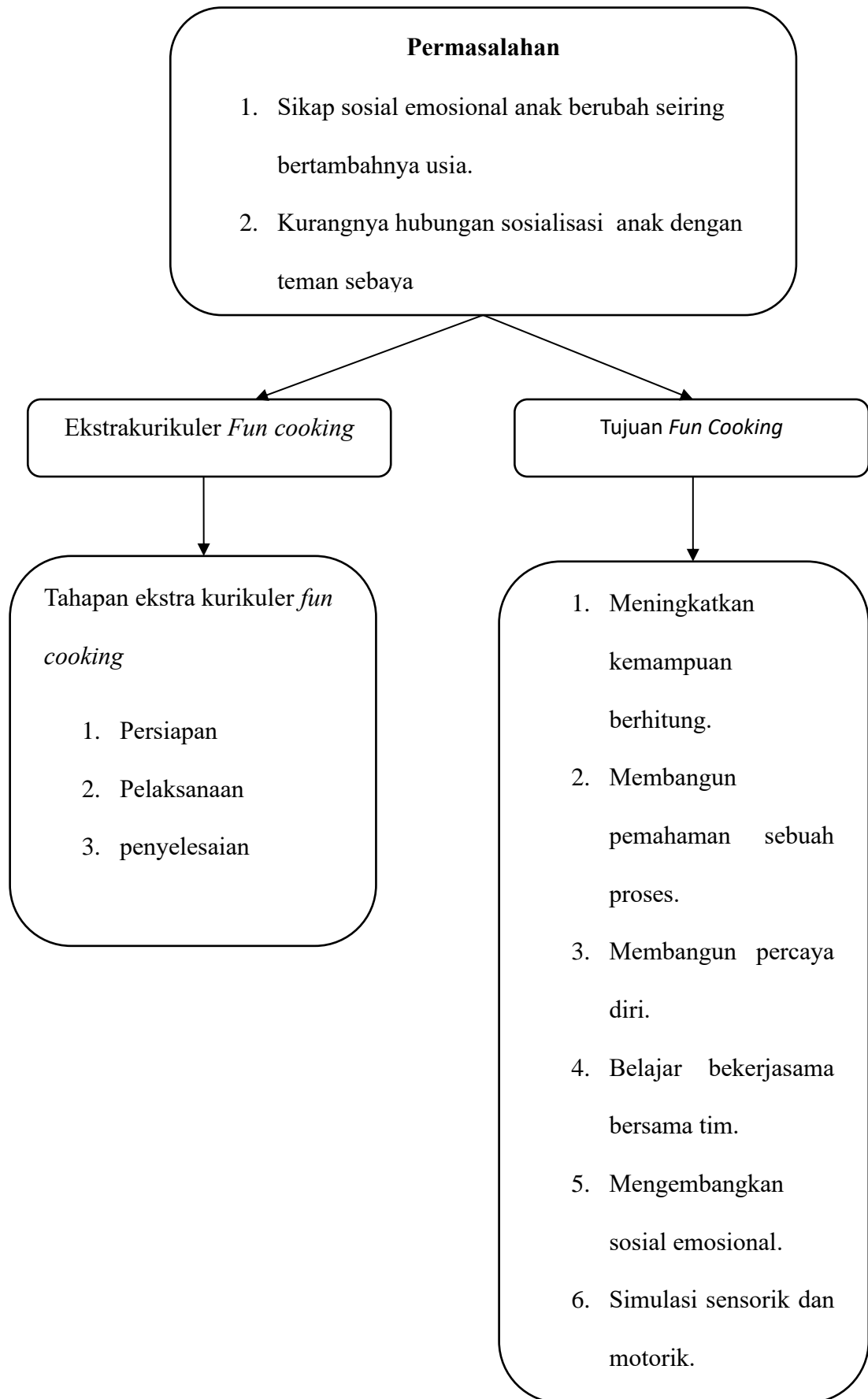
Di Tk Islam Makarima Kartasura masih dijumpai anak yang enggan menjalin hubungan sosial dengan orang baru, tidak adanya timbal balik ketika di beri sapaan, kurang terjalinnya hubungan kerjasama saat berkegiatan, masih enggan

untuk menaati aturan bermain. Padahal seharusnya di usianya anak memiliki perkembangan sosial dengan baik. Kurangnya kesadaran ataupun bimbingan dari keluarga bisa mempengaruhi terhambatnya perkembangan sosial emosioanal anak. Menurut Yunita (2018:34-35) dalam dunia pendidikan anak usia dini sistem pembelajaran yaitu melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Konsep yang harus diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran harus berpusat pada anak, menarik, didasarkan pada minat anak agar anak tidak merasa bosan. Berpusat pada anak yang berarti anak menjadi subyek dalam pembelajaran dan memberikan kebebasan anak untuk berkarya. Pembelajaran yang di rancang oleh pendidik sebaiknya kegiatan yang mengasikan, menarik dapat memikat perhatian, rasa ingin tau anak dan dapat membantu anak untuk merangsang aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Morrison (2012:88)

Kegiatan Ekstrakurikuler di suatu lembaga PAUD memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler diperlukan sebagai wadah penunjang minat dan bakat yang dimiliki anak. Inovasi kegiatan ekstrakurikuler yang menarik diharapkan dapat menarik perhatian anak sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat menjadi lebih optimal. Di TK Islam Makarima Kartasura kegiatan ekstrakurikuler *Fun Cooking* menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling di gemari oleh siswa khususnya perempuan. Dengan berbagai manfaat dan tujuan salah satunya adalah mengembangkan sosial emosional anak. Ekstrakurikuler *Fun Cooking* merupakan kegiatan yang menarik dimana anak di minta untuk memilih serta mengolah bahan

makanan yang tersedia menjadi suatu karya yang bisa di sajikan hingga layak di konsumsi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa, Kemampuan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus di kembangkan pada anak sejak usia dini. Kemampuan sosial tersebut meliputi kemampuan seorang anak dalam bergaul dan berhubungan baik dengan kelompok atau lingkungan. Seorang anak harus mempunyai kemampuan sosial yang baik seperti mudah bergaul, suka menolong, memahami perasaan orang lain, menghargai karya, pendapat orang lain dan suka berkomunikasi, agar dapat diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Pada umumnya, Kemampuan sosial seorang anak tidak dapat muncul dengan sendirinya, dibutuhkan latihan untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial seorang anak. Disinilah peran guru sebagai pendidik anak usia dini untuk memberikan latihan keterampilan sosial kepada anak sejak usia dini. Melalui kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* ini, Anak usia dini dibiasakan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebaya, agar kemampuan sosial seperti komunikasi, simpati, empati, mau berbagi, dan saling bekerjasama dapat terjalin. Apabila anak memiliki kemampuan sosial yang baik, maka anak akan mudah menyesuaikan diri dalam situasi atau lingkungan baru yang akan dihadapinya, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan terhadap aspek pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu masalah dengan melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi Siyoto (2015:28). Menurut Mulyana (2010:07) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat interpretif yaitu menggunakan penafsiran yang memerlukan berbagai metode untuk menelaah suatu masalah dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sebuah permasalahan ataupun obyek secara alamiah yang kemudian disusun secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menekankan pada permasalahan mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Makarima Kartasura. Penelitian ini dilakukan dengan alasan di TK Islam Makarima Kartasura telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*. Dimana ekstrakurikuler *fun cooking* ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jum'at.

Selain itu alasan peneliti mengangkat penelitian ini selain kegiatannya yang menarik juga jarang sekali peneliti menemukan adanya kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* di tingkat satuan PAUD lainnya.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian awal pada tanggal 31 Oktober 2022 – 26 Juni 2023 sampai dinyatakan wisuda.

Tabel 2.1. Tabel Waktu Penelitian

No	Jadwal (Progres)	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1.	Pengajuan Judul	✓										
2.	Observasi awal	✓	✓	✓	✓							
3.	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
4.	Seminar Proposal							✓				
5.	Pengumpulan data							✓				
6.	Analisis data							✓				
7.	Penyusunan BAB 4 & 5							✓	✓			
8.	Munaqosah									✓		

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian Subyek dalam penelitian ini adalah Guru pengampu Ekstrakurikuler *Fun Cooking*, Anak TK B di TK Islam Makarima Kartasura.
2. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memiliki pemahaman serta pengalaman terkait dengan informasi yang terkait. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Kesiswaan TK Islam Makarima Kartasura.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian. Menurut Zainur (2019:03) berpendapat bahwa wawancara merupakan Teknik mengumpulkan data yang langsung didapatkan dari sumber datanya. Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada sumbernya atau orang yang diwawancarai.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan memberikan instrumen pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak Yaitu Kepala Sekolah, Guru, Anak yang bersangkutan dengan Implementasi Ekstrakurikuler *Fun Cooking* di TK Islam Makarima Kartasura. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler *Fun Cooking*

dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura.

2. Observasi

Merupakan suatu proses dalam melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam segala perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam menarik suatu kesimpulan atau diagnosis. Perilaku dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat diukur serta dapat dihitung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* di TK Islam Makarima Kartasura. Mengenai perkembangan sosial emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*. Sosial emosional pada anak dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi kepada teman sebaya, maupun orang disekitarnya. Dengan mengamati bagaimana anak mengolah kata, emosi, mengekspresikan emosinya melalui sikap serta mimik wajah mereka saat berinteraksi. Dapat mengerti sejauh mana sosial emosional anak berkembang.

3. Dokumentasi

Dokumensi merupakan kegiatan perekaman dan pengumpulan data dalam penelitian. Yang bertujuan untuk menyimpan data-data penting atau informasi penting dalam penelitian yang telah di lakukan oleh seorang peneliti. Dokumentasi merupakan suatu proses yang mengacu pada suatu hal yang dapat menerangkan (menjelaskan) kejadian. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengelohan, dan penyimpanan data informasi sebagai

bukti dari sebuah penelitian. Di Indonesia istilah dokumentasi sering digunakan dalam pengolahan informasi. Misalnya, dalam sebuah panitia organisasi biasanya terdapat bagian atau seksi dokumentasi. Pengertian dokumentasi dalam konteks panitia keorganisasian tidak lain merupakan kegiatan perekaman foto termasuk pengambilan foto, reproduksi foto, penyebaran foto Sudarsono (2017:5-6).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan suatu proses perekaman informasi baik berupa foto, maupun lainnya seperti buku, surat menyurat untuk dikumpulkan, di cetak, di olah sebagai bukti pengambilan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berencana mendokumentasi menggunakan foto, pengumpulan berkas seperti profil sekolah, jadwal ekstrakurikuler *fun cooking* absensi atau kehadiran anak, foto kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*, evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *fun cooking*. Mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dalam pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian untuk membuktikan bahwa data yang diambil atau yang diperoleh merupakan data yang asli atau data valid perlu di buktikan dengan adanya cek keabsahan data. Menurut Moleong (2007) menetapkan keabsahan data dalam penelitian memerlukan pemeriksaan dalam pelaksanaannya atau menggunakan teknik tertentu. Teknik yang dapat digunakan untuk menentukan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan data

dengan membandingkan antara data dengan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Merupakan Teknik yang digunakan dalam pengecekan kredibilitas data yang dilakukan melalui pemeriksaan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Metode

Merupakan membandingkan antara metode satu dengan yang lainnya dan melakukan pengecekan hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dari berbagai metode seperti wawancara, hasil pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber dipilih untuk mendapatkan data penelitian yang sama dari berbagai sumber yang berbeda. Sedangkan, triangulasi metode digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah teknis analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan apabila datanya berupa kata-kata dan bukan berupa perhitungan rangkaian angka-angka dan disusun bukan berdasarkan kategori struktur klasifikasi. Menurut Miles Michael (1992) dalam Sugiyono

(2017:247-253) terdapat tiga kegiatan untuk menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dapat berjumlah sangat banyak, sehingga data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jika semakin lama penelitian maka semakin banyak pula data yang ditemukan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses kegiatan menganalisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data-data yang direduksi adalah data yang berfokus pada mengenai Implementasi Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data atau display data dapat disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami sebelumnya. Miles dan Huberman juga menyarankan dalam menyajikan data selain menggunakan teks naratif, dapat menggunakan grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dalam praktiknya penyajian data tidak semudah

dengan teori yang dijelaskan karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, data yang telah ditemukan saat observasi di lapangan dan setelah cukup lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Sehingga peneliti harus selalu menguji segala sesuatu yang telah ditemukan di lapangan apakah data tersebut berkembang atau tidak.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Langkah yang terakhir menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diberikan di awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung saat tahap pengumpulan data. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, di dukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke tempat observasi pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang akurat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal, akan tetapi bisa juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi maupun gambaran obyek yang sebelumnya masih belum tuntas sehingga setelah diteliti dapat jelas. Data display yang dikemukakan dan telah didukung dengan data-data yang kuat maka dapat ditarik kesimpulan yang akurat.

Menurut Gunawan (2016:212) “Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.

Simpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian”. Menarik kesimpulan sama dengan menarik garis merah pada penelitian yang dilaksanakan. adanya kebenaran ataupun penelitian yang telah disepakati oleh tempat penelitian. Dengan tujuan untuk memberikan dan menyajikan deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat.

Dalam penelitian ini kesimpulan berfokus pada Implementasi Ekstrakurikuler *Fun Cooking* dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Makarima Kartasura. Dengan demikian analisis data ini dilakukan pada saat terjun di lapangan, dengan mendeskripsikan segala data yang telah diperoleh baik data hasil dokumentasi, wawancara, maupun observasi kemudian dianalisis sedemikian rupa secara akurat, dan sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi pada tanggal 03 maret 2023 mengenai Identitas Persekolahan. Menyatakan bahwa dalam suatu lembaga harus mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam suatu pembelajaran. Guna mencapai suatu terget pendidikan. Adapun Visi, Misi, Tujuan serta Target Pendidikan TK Islam Makarima Kartasura sebagai berikut :

a. Lokasi atau Identitas Lembaga

TK Islam Makarima berdiri di daerah Kartasura, Sukoharjo yang beralamat lengkap di Jl. Adi Sumarmo, No.85, Singopuran, Rt 01, Rw 06, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah dengan Kode Pos 57164.

b. Sejarah berdirinya TK Islam Makarima

TK Islam Makarima berdiri sejak tanggal 1 Juli 2002 dibawah naungan Yayasan Makarima yang ada di Solo Baru. TK Islam Makarima satu Yayasan dengan Al-Azar Solo Baru dan Al Azhar International Islamic Boarding School (AAIIBS). Yang diketuai oleh Bp.H.Pof.Dr.dr.Zainal Arifin Adnan, Sp.PD-KR-FINASIM. TK Islam Makarima mendapatkan izin operasional pada tanggal 26 Agustus 2007. Dahulu TK Islam Makarima hanya mempunyai murid 40 anak, Lambat laun sekarang lembaga sudah terakreditasi A dan jumlah siswa di TK Islam Makarima berjumlah sekitar 200 an anak.

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Makarima

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan demi mencapai keberhasilan dari suatu pembelajaran. Berhubungan dengan hal ini, lembaga TK Islam Makarima Kartasura juga memiliki visi, misi, dan tujuan pembelajaran. Adapun visi, misi, dan tujuan dari TK Islam Makarima Kartasura sebagai berikut :

1) Visi

Menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mencetak generasi masa depan berakhlak mulia, cerdas & kreatif.

2) Misi

a) Mendidik siswa dengan dasar-dasar pemahan Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah

b) Memberikan layanan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk dengan perkembangan anak

c) Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, untuk ketrampilan siswa agar mampu mandiri, bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

3) Tujuan Pendidikan

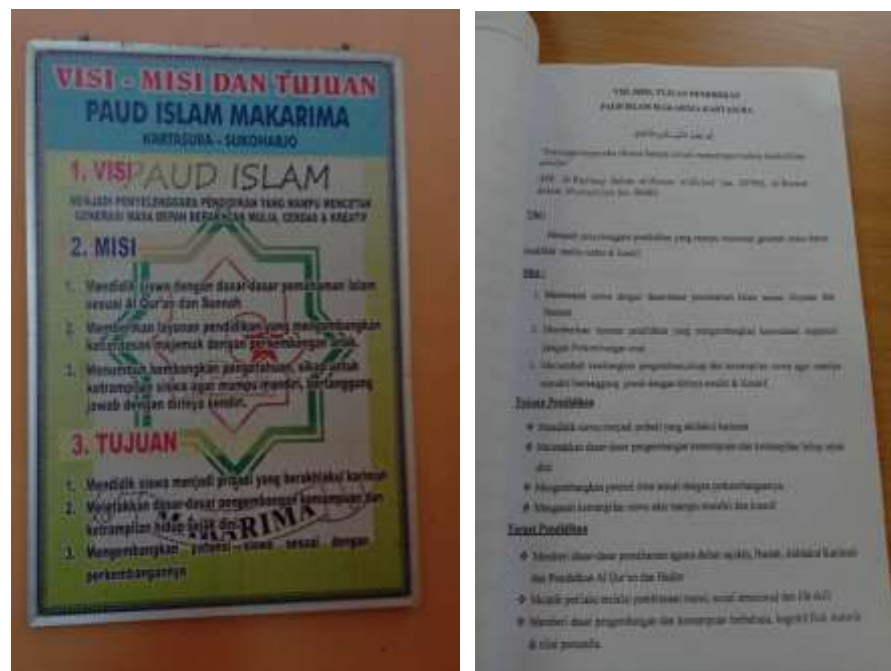
a) Mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah

b) Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan ketrampilan hidup sejak dini

c) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya

4) Target Pendidikan

- a) Memberi dasar-dasar pemahaman agama aqidah, ibadah, akhlakul karimah, dan pendidikan al-qur'an & hadist.
- b) Melatih perilaku melalui pembiasaan moral, sosial emosional dan life skill.
- c) Memberikan dasar pengembangan dan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik, motorik & nilai pancasila.



Gambar 4.1

(Visi, Misi, Tujuan, Target Pendidikan TK Islam Makarima)

Berdasarkan wawancara dan didukung dengan adanya dokumentasi pada penelitian tanggal 17 februari 2023, dengan kesiswaan TK Islam Makarima Kartasura. menjelaskan bahwa memang benar dalam suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai visi, misi untuk mencapai tujuan dari suatu perencanaan pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori dari Hafizin (2017) yang menyatakan bahwa dalam lembaga sekolah harus

menjalankan tugasnya dengan baik sebagai lembaga pendidikan yang mengemban misi dan visi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Visi dan misi merupakan hal yang saling berkaitan keduanya sangat saling berperan untuk tercapainya suatu mutu dalam organisasi untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi atau lembaga.

Berdasarkan observasi, wawancara dan diperkuat dengan adanya dokumentasi saat penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa identitas persekolahan di TK Islam Makarima Kartasura sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dijelaskan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan memang harus mempunyai Sejarah, Visi, Misi, Tujuan pembelajaran guna untuk tercapainya suatu target pendidikan disetiap lembaganya.

2. Sarana dan Prasarana TK Islam Makarima

Di setiap lembaga pendidikan selain mempunyai visi, misi dan tujuan untuk tercapainya keberhasilan dari suatu pembelajaran. juga memiliki sarana dan prasarana guna menunjang atau membantu jalannya suatu pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala yayasan TK Islam Makarima Kartasura pada tanggal 17 Februari 2023 menyatakan bahwa, Sarana sendiri merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dari suatu pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangatlah penting untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran dari suatu

lembaga. Hal ini selaras dengan wawancara dengan kesiswaan TK Islam Makarima Kartasura bahwa untuk dalam suatu pembelajaran membutuhkan komponen-komponen pendukung seperti adanya subyek pendidikan (Guru, Siswa), dan sarana prasarana seperti kelas, meja, kursi dll untuk melancarkan proses pembelajaran. Hal ini sama dengan teori menurut Syekhnurjati (2016) sarana dan prasarana merupakan suatu komponen pendukung yang saling berhubungan dan yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Berdasarkan observasi tanggal 3 maret 2023 Adapun sarana prasarana di TK Islam Makarima Kartasura sebagai berikut :



Gambar 4.2

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Perpustakaan
- 3) Ruang Parkir
- 4) Ruang Pimpinan
- 5) Ruang Guru
- 6) Ruang Ibadah
- 7) Ruang UKS
- 8) Ruang Toilet
- 9) Ruang Gudang
- 10) Ruang Sirkulasi
- 11) Ruang Olahraga/ Tempat Bermain
- 12) Ruang TU
- 13) Ruang Konseling
- 14) Ruang Pos keamanan
- 15) Ruang Ekstrakurikuler *Fun Cooking*



Berdasarkan Observasi, Wawancara diperkuat dengan Dokumentasi dengan kesiswaan TK Islam Makarima diatas, menyatakan bahwa adanya sarana dan prasarana yang ada diatas diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar dan dapat menunjang keberhasilan pendidikan TK Islam Makarima Kartasura.

3. Kondisi Siswa TK Islam Makarima

Siswa merupakan salah satu subjek terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Menjadi subjek terpenting dalam terjalannya interkasi dari proses pembelajaran. Apabila dalam suatu proses pembelajaran tidak adanya siswa didalamnya maka sutau pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung. Berdasarkan observasi Pada tanggal 03 maret 2023, Di TK Islam Makarima Kartasura memiliki siswa lebih dari 200an anak. Siswa di TK Islam Makarima Kartasura sendiri tambah laun tambah menngkat dan memiliki 12 kelas di antaranya terdiri dari kelas TPAB, KB, TK A dan TK B. Dengan itu siswa sejumlah tersebut di kelompokkan sesuai dengan usia dan masa perkembangannya. Dan disetiap kelas terdiri dari 20 an anak.

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Mei 2023 dengan kepala yayasan TK Islam Makarima Kartasura menyatakan bahwa, siswa di TK Islam Makarima tambah tahun tambah banyak peminatnya. Dulu pada awalnya TK Islam Makarima hanya memiliki 40an anak dengan 4 guru saja. Tetapi alhamdulillah sekarang siswa di TK Islam Makarima sudah mencapai 200 an anak.

kepengurusan untuk memudahkan wali murid untuk mengetahui siapa yang mempunyai tugas dan wewenang di TK Islam Makarima Kartasura.

Berdasarkan observasi dan adanya dokumentasi mengenai struktur pengorganisasian untuk memudahkan wali murid mengetahui tugas dan jabatan guru di TK Islam Makarima Kartasura. Adapun struktur keorganisasian di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan
1.	Eny Setianingsih, S.Psi.	Kepala Sekolah
2.	Sukma Prehati & Sarah Puspita	Tata Usaha & Keuangan
3.	Debby Putria Dewi, S.Pd.	Waka Kurikulum
4.	Siti Solikah, S.Psi.	Waka Kesiswaan
5.	Rita widyastuti, S.Psi.	Waka Kehumasan
6.	Eny Setianingsih, S.Psi.	Koordinator TPAB
7.	Amalia R, S.Ag. S.Pd.AUD	Koordinator Tahfidz
8.	Noor Aini Makmuroh, S.Ag, S.Psi.	Koordinator SDIDTK & ABK
9.	Andrianto DK,S.H	Sarpras
10.	Guru	
11.	Siswa	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya dalam mendeskripsikan dan memperkuat data-data yang didapat selama penelitian. Agar data yang diperoleh dapat dipaparkan dengan baik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau KBM. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan untuk membantu siswa dalam pengembangan potensi minat, dan bakatnya. Hal ini setara dengan teori Kamra (2019) mengenai pengertian ekstrakurikuler. Di TK Islam Makarima Kartasura ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan sebagai wadah untuk mengoptimalkan kemampuan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mengolah minat dan bakatnya. Salah satunya yaitu adanya Ekstrakurikuler *fun cooking* di TK Islam Makarima Kartasura yang bertujuan untuk pengembangan aspek-aspek anak usia dini diantaranya pengembangan aspek sosial emosional anak.

Pelaksanaan ekstrakurikuler *fun cooking* di TK Islam Makarima Kartasura merupakan proses kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah untuk membantu mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok dan menarik serta asik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* sudah berjalan cukup lama kurang lebih selama 5 tahun. Ekstrakurikuler

fun cooking selain dapat melatih kreativitas anak juga dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak sejak dini. Ekstrakurikuler *fun cooking* merupakan ekstrakurikuler yang cenderung diminati oleh siswa khususnya siswa perempuan. Dengan kegiatan yang menyenangkan (*Fun*) diharapkan anak senang dan nyaman dalam mengikuti ekstrakurikuler. Sehingga anak dapat fokus dalam berkegiatan, melatih anak untuk berkreasi, berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan guru pendampingnya. Berdasarkan wawancara dengan kesiswaan TK Islam Makarima Kartasura, kegiatan *fun cooking* memang sudah dilaksanakan kurang lebih 5 tahunan. Ekstrakurikuler *fun cooking* merupakan ekstrakurikuler reguler yang mana kegiatan ekstrakurikuler di ampu oleh guru pendamping asli dari dalam atau guru TK Islam Makarima Kartasura.

Berikut beberapa temuan dan proses yang dilakukan guru pendamping dalam ekstrakurikuler *fun cooking* dalam megembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Makarima Kartasura sebagai berikut :

a. Waktu Pelaksanaan Ekstrakurikuler *fun cooking*

Wawancara pada tanggal 17 februari 2023 dengan guru pendamping mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *Fun Cooking* di TK Islam Makarima Kartasura awalnya dibahas saat awal tahun ajaran baru atau waktu awal anak masuk sekolah di TK Islam Makarima Kartasura. Dengan memberikan penjelasan atas adanya berbagai macam ekstrakurikuler serta penjelasan tujuan disetiap ekstrakurikuler yang ada di TK Islam Makarima Kartasura dan memberikan pilihan kepada wali murid untuk memilihkan satu kegiatan diantara ekstrakurikuler yang ada untuk di ikuti oleh anak. Ekstrakurikuler

fun cooking dilaksanakan sebulan 3-4 kali disetiap hari jum'at pada setiap pekannya. Dilaksanakan pada pukul 08.30-09.30 WIB.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 03 maret 2023, Kegiatan Ekstrakurikuler *fun cooking* memang benar dilaksanakan pada hari jumat yang dilaksanakan 3 sampai 4 kali di setiap bulannya. Disini juga dijelaskan bahwasannya ekstrakurikuler dimulai pada pukul 08.30 hingga selesai. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* dimulai anak-anak diminta untuk berkumpul dilapangan terlebih dahulu untuk mengikuti senam (*ice breaking*). Ice breaking dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan semangat anak sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Setelah ice breaking selesai anak-anak masuk ke kelas masing-masing terlebih dahulu untuk melaksanakan doa bersama di dalam kelas.

Sesudah melaksanakan doa bersama kemudian anak-anak satu persatu masuk ke kelas ekstrakurikuler sesuai dengan kelompok ekstrakurikuler yang mereka minati. Meskipun belum adanya penetapan jadwal secara print out, Penetapan jadwal ekstrakurikuler *fun cooking* ini bertujuan agar anak memiliki persiapan sebelum dimulainya kegiatan. Seperti anak menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan kegiatan. Salain itu, penetapan jadwal ekstrakurikuler *fun cooking* juga bertujuan untuk menginformasikan kepada orangtua untuk membantu anak menyiapkan peralatan apa saja yang harus dibawa keesokan harinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penetapan jadwal atau waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

fun cooking sebelumnya telah dimusyawarahkan bersama wali murid dan guru dan kepala sekolah untuk diambil kesepakatan yang dimana pelaksanaan ekstrakurikuler *fun cooking* dilaksanakan pada pukul 08.30-selesai WIB di hari jum'at pada setiap pekannya.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Fun Cooking

Observasi pada hari jumat tanggal 17 februari 2023 mengenai tujuan ekstrakurikuler *fun cooking* dilaksanakan di TK Islam Makarima Kartasura untuk membantu anak mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain membangun koordinasi motorik halus dan kasar, melatih kreativitas anak, melalui kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* ini dapat membantu mengembangkan sikap sosial emosional anak. Seperti melatih anak untuk bekerjasama dengan temannya, merangsang kemampuan bahasa anak melalui berinteraksi sosial, perilaku prososial anak akan tumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* pada tanggal 3 maret 2023 serta diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai tujuan ekstrakurikuler *fun cooking*. bahwa tujuan terlaksananya ekstrakurikuler ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kemampuan berhitung
- 2) Membangun pemahaman sebuah proses
- 3) Belajar sains
- 4) Membangun percaya diri

- 5) Belajar bekerjasama bersama tim
- 6) Mengembangkan sosial emosional
- 7) Simulasi sensorik dan motorik

Berikut dokumentasi mengenai fungsi ekstrakurikuler fun cooking di TK Islam Makarima :



Gambar 4.4 (Fungsi dan Tujuan *Fun Cooking*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler *fun cooking* memiliki banyak tujuan salah satunya yaitu bisa membantu anak untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak seperti mengembangkan perilaku prososial, bermain dengan teman sebaya, bersikap kooperatif dengan teman, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan oranglain.

c. Sumber Dan Media Belajar Ekstrakurikuler *Fun Cooking*

Sumber belajar merupakan suatu materi pembelajaran seangkan media belajar yaitu berupa alat keduanya penting diperlukan untuk menunjang

keberhasilan dalam berkegiatan. Berdasarkan Observasi tanggal 17 februari 2023 di TK Islam Makarima Kartasura untuk pemilihan media atau alat serta bahan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan tema atau materi pada hari tersebut.

Berdasarkan wawancara tanggal 3 maret 2023 dengan guru ekstrakurikuler *fun cooking* menyatakan bahwa untuk pemilihan media maupun sumber belajar untuk anak biasanya mengutamakan media berupa alat dan bahan yang ada disekitar lingkungan anak. Adapun alat dan bahan yang biasanya digunakan merupakan alat dan bahan yang sederhana, sering dijumpai dan cenderung aman saat digunakan oleh anak usia dini. Untuk sumber belajar yang diberikan bersifat materi sederhana dengan bahasa sederhana yang dapat dipahami oleh anak usia dini seperti mengenal bahan, mencampurkan bahan, berhitung, bekerjasama dalam pengolahan bahan.



Gambar 4.5 (Media belajar)

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi awal peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*. Memang adanya sumber dan media belajar media dan sumber belajar diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam berkegiatan. Di TK Islam Makarima Kartasura pemilihan media dan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan biasanya mengutamakan media yang ada disekitar lingkungan anak dan bersifat sederhana dalam arti media yang sering dijumpai dan cenderung aman saat digunakan oleh anak usia dini. Begitu juga dengan sumber belajar yang diberikan bersifat materi sederhana dengan bahasa sederhana yang dapat dipahami oleh anak usia dini.

d. Metode Kegiatan Ektrakurikuler *Fun Cooking*

Berdasarkan Observasi pada tanggal 03 Maret 2023, Dalam suatu lembaga PAUD pasti memiliki cara mengajar masing-masing, biasanya guru paud memilihkan metode yang sederhana namun menyenangkan untuk anak-anak. samahalnya dengan metode yang digunakan oleh guru pendamping esktrakurikuler *fun cooking* yaitu metode yang menyenangkan sesuai dengan namanya ekstrakurikuler *fun cooking* yaitu mengolah bahan makanan mentah menjadi matang dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* pada tanggal tanggal 10 Maret 2023 menyatakan bahwa, metode dalam ekstrakurikuler ini melibatkan unsur bermain dan belajar saat

berkegiatan seperti tanya jawab, bercakap-cakap, berhitung, bercerita. Sambil mengenal dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Metode yang digunakan harus sesuai dengan isi materi, adanya metode bertujuan untuk membantu guru pendamping ekstrakurikuler untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan ke anak-anak. Disini guru pendamping mengarahkan dengan memberikan aba-aba atau pengulangan kata agar anak fokus berkerjasama dengan tim dan memberikan pertanyaan memancing anak agar banyak melakukan sosial emosional dengan teman sebayanya maupun guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking*. Dengan metode yang sederhana dan mudah untuk di pahami oleh anak-anak diharapkan anak juga dapat mempraktikan sendiri di rumah bersama orangtuanya.

Berdasarkan dokumentasi dengan guru pendamping pada tanggal 10 maret 2023 metode pelaksanaan *fun cooking* yang sederhana namun mampu membuat anak merasa senang. Dengan adanya pertanyaan, bercakap-cakap, berhitung dan bercerita dapat meningkatkan semangat anak dalam bekerjasama dengan tim saat pelaksanaan kegiatan *fun cooking*. Berikut dokumentasi kegiatan anak saat mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler *fun cooking*. Menggunakan alat, bahan dan metode yang sederhana namun menyenangkan bila dilakukan denga bersama-sama,



Gambar 4.6

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi awal diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* menggunakan metode kegiatan menggunakan metode praktik, demonstrasi mengajak anak untuk bekerjasama dengan temannya. Karena jika hanya menggunakan satu metode saja diperkirakan anak akan bosan. Dengan adanya metode tersebut diharapkan anak akan antusias untuk belajar atau berkegiatan saat ekstrakurikuler *fun cooking* berlangsung. Sehingga hasil atau produk yang diolah dapat di nikmati.

e. Tahapan Ekstrakurikuler *Fun Cooking*

Observasi dengan kesiswaan pada tanggal 17 februari 2023 menyatakan bahwa pada umumnya dalam berkegiatan pasti melalui beberapa tahapan atau proses untuk menyelesaikan apa yang ingin dicapai. Dengan adanya proses dan tahapan dapat menjadikan pengalaman seseorang. Tahapan dalam suatu pelaksanaan kegiatan pastinya melalui

tahapan persiapan terlebih dahulu, kemudian baru ke tahapan inti sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan, baru ketahap penyelesaian.

Wawancara dengan guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* TK Islam Makarima Kartasura pada tanggal 3 maret 2023 menyatakan bahwa, Ekstrakurikuler *fun cooking* merupakan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan waktu yang cukup banyak atau lama dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain. Dikarenakan adanya kegiatan mengolah bahan pangan mentah menjadi matang, sehingga anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *fun cooking* pulang di kloter terakhir. Ekstrakurikuler *fun cooking* ini di ikuti oleh siswa siswi TK B yang rata-rata sudah dinyatakan mampu untuk memahami kalimat perintah dan tanya, ekstrakurikuler *fun cooking* dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 08.30-10.00. dikarenakan kegiatan yang menarik dan asik ekstrakurikuler fun cooking di ikuti oleh siswa berjumlah 20 anak. Mayoritas di ikuti oleh anak perempuan.

Berikut langkah-langkah dalam tahapan ekstrakurikuler *fun cooking*

:

1. Persiapan

Ada beberapa tahapan yang guru lakukan saat ekstrakurikuler *fun cooking* tahapan pertama yaitu persiapan. Adapun langkah-langkah dalam tahap persiapan seperti :

- a) Sebelum kegiatan dimulai, guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk melingkar.
- b) Guru membuka kegiatan diawali dengan salam dan absensi terlebih dahulu. contoh seperti “Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak apakah sudah siap untuk belajar hari ini?”. Secara bersamaan anak-anak menjawab “siapp”. Dilanjut dengan absensi menanyakan kehadiran anak-anak satu persatu jika ada yang tidak ada yang hadir dengan izin sakit biasanya guru mengajak untuk mendoakan temannya yang sedang sakit.
- c) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang sudah dibawa oleh anak-anak yang akan digunakan dihari tersebut.
- d) Setelah itu guru akan menjelaskan kegiatan dan aturan bermain yang akan dikukan di hari tersebut.
- e) Guru mengenalkan kepada anak tentang nama alat dan bahan yang akan di gunakan. Guru akan memberikan gambaran atau pertanyaan sederhana kepada anak-anak untuk menebak dihari tersebut akan mengolah atau membuat makanan apa dengan dipersiapkannya alat dan bahan tersebut. Contoh pertanyaan sederhana seperti : “Nah, apakah ada yang bisa nebak hari ini kita akan membuat apa ?”.



Gambar 4.7

(Daftar hadir siswa jadwal, pengelompokan anak)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* menggunakan bermacam-macam jenis media, sehingga diperlukan persiapan sebelum ekstrakurikuler dimulai. Untuk alat dan bahan biasanya anak membawa sendiri-sendiri dari rumah namun untuk alat biasanya dari sekolah. Dengan adanya persiapan sebelum dimulainya kegiatan dapat melatih konsentrasi anak dan melatih aspek sosial emosional mereka. Anak akan belajar untuk bersabar menunggu guru mempersiapkan bahan dan alat yang sudah mereka bawa atau alat yang akan dipakai pada hari itu. Hal ini juga bertujuan untuk melatih anak agar tidak mengalami kesulitan dalam mengenal alat dan bahan serta mengaplikasikannya.

2. Pelaksanaan

tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan setelah melakukan persiapan dan memperkenalkan alat dan bahan kemudian guru mempraktikkan cara atau

tahapan-tahapan mengolah bahan dengan menggunakan alat yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam tahapan pelaksanaan seperti:

- a) Guru akan membentuk anak menjadi kelompok kecil yang biasanya terdiri dari 4/5 orang anak.
- b) Anak diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan mengenai tahapan atau proses kegiatan dihari tersebut.
- c) Setelah dibentuk kelompok kecil kemudian guru akan kembali menjelaskan tahapan mengolah bahan dengan menggunakan alat yang telah dipersiapkan oleh anak.
- d) Kemudian guru akan memberikan contoh mencampurkan bahan dengan alat yang dipersiapkan secara bertahap.
- e) Setelah guru selesai menjelaskan dan mencontohkan tahapan demi tahapan anak-anak diminta untuk praktik sendiri bersama kelompoknya masing-masing
- f) Sembari anak-anak mengolah hasil karyanya guru akan mengawasi dan memberikan bantuan atau arahan bagi kelompok atau anak yang belum mampu mengaplikasikan alat dan bahan.
- g) Guru akan selalu mengingatkan aturan bermain untuk menertibkan anak dan mengkonduisikan kelas
- h) Anak-anak akan belajar bekerjasama dengan tim dengan mengolah bahan menggunakan alat yang mereka bawa seperti membuat adonan pizza disini anak-anak akan belajar untuk

bekerjasama ada yang menuangkan tepung kloyang dengan sendok, memecahkan telur, mencampurkan bahan seperti (telur, tepung, fermipan, air, gula, garam, margarin, susu bubuk dll) dan mencampurkan dengan menggunakan spatula. Hingga tahap mencetak menggunakan loyang dan memberi topping seperti keju dan nori secara bersama-sama sesuai dengan takarannya anak-anak akan belajar untuk berhitung, mengontrol emosi mau bergantian mengantri dan berbagi, anak juga belajar berinteraksi dengan teman sebaya agar terjalinnya kerjasama supaya kegiatan berjalan lancar dengan mengingat apa yang sudah dicontohkan oleh guru.



Gambar 4.8

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di tahap ini anak-anak diminta untuk mempraktikkan dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan dan mengaplikasikan dengan apa yang telah dicontohkan sesuai dengan arahan guru pendamping ekstrakurikuler

secara berkelompok. Seperti langkah-langkah mencampurkan adonan pizza hingga tahap penyelesaian (*finishing*).

3. Penyelesaian

Setelah diperkirakan tahapan pelaksanaan terkendali dengan aman anak-anak memasuki tahapan selanjutnya yaitu tahapan penyelesaian. Tahap ini merupakan tahapan terakhir, adapun langkah-langkah dalam tahapan penyelesaian yaitu :

- a) Anak-anak akan menyelesaikan olahannya dengan mencetak dan memberikan topping atau hiasan sesuai dengan keinginan mereka.
- b) Setelah olahannya matang anak-anak diminta untuk membersihkan ruangan dan mengembalikan alat dan bahan yang telah digunakan.
- c) Setelah kelas rapi guru mengumpulkan anak-anak dengan membentuk lingkaran besar untuk diberikan pengarahan mengenai kegiatan yang telah dilakukan atau guru *recalling* ulang kegiatan dihari tersebut. Guru akan memberikan pertanyaan sederhana untuk memancing anak untuk bercerita seperti bagaimana kegiatan hari ini? apakah seru? Serentak anak menjawab “alhamdulillah seru bu”. Kemudian guru akan memberikan reward berupa acungan jempol atau tepuk (pujian) kepada anak-anak yang sudah tertib dihari tersebut.

- d) Apabila diperkirakan olahan hasil karya anak matang, guru akan membagikan hasil olahan anak untuk diicipi bersama-sama. Jika ada hasil olahan anak yang sisa guru akan membungkuskan untuk dibawa pulang oleh anak. Guru akan menginformasikan kegiatan ekstrakurikler selanjutnya melalui wa ke orangtua anak



Gambar 4.9

Berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi diatas dan pengamatan saat penelitian. Setara dengan teori (Melia, 2017). Ada bebrapa tahapan-tahapan dalam berkegiatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* tidak hanya mengajarkan anak untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian saja namun, juga dapat mengembangkan sosial emosional anak saat kegiatan berlangsung. Dengan dibentuknya kelompok kecil dalam berkegiatan mengajarkan anak untuk belajar bekerjasama, bertanggung jawab, berinteraksi, mengolah emosi, dan berempati.

f. Pengelolaan Kelas Ekstrakurikuler *Fun Cooking*

Observasi pada tanggal 10 februaari 2023 untuk pengelolaan kelas biasanya guru mengkondisikan dengan membuat lingkaran hal ini untuk mengembalikan fokus anak saat guru menerangkan. Berdasarkan Wawancara dengan guru pendamping pada tanggal 17 maret 2023 menyatakan bahwa, Sebelum dimulai dan sesudah berkegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* anak-anak diminta agar duduk melingkar menghadap guru pendamping untuk di beri pengarahan sebelum dan sesudah bermain.



Gambar 4.10

Dokumentasi pada tanggal 17 maret 2023 dengan guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking*. Dengan pengamatan langsung dapat di nyatakan bahwa untuk mengkondisikan kelas biasanya guru memberikan aturan bermain untuk menertibkan anak saat kondisi kelas tidak

memungkinkan. Contoh seperti meminta anak untuk duduk melingkar dan tertib bersama-sama.

Berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi diatas pengkondisian kelas dalam ekstrakurikuler *fun cooking* di TK Islam Makarima yaitu dengan diberikannya aturan bermain sebelum dimulainya kegiatan. Dengan membuat lingkaran besar secara bersamaan guna mempermudah untuk guru menjelaskan dan mengelola kelas. Hal ini bertujuan juga untuk melatih anak untuk berkonsentrasi dan menertipkan anak-anak.

g. Kendala-Kendala Ekstrakurikuler *Fun Cooking*

Observasi pada Kesiswaan TK Islam Makarima Kartasura pada tanggal 23 Mei 2023 menyatakan bahwa, Dalam kegiatan tidak luput dari adanya kendala atau hambatan. Adanya kendala berasal dari individu masing-masing ataupun faktor lainnya seperti faktor lingkungan. Kendala yang sering terjadi pada saat ekstrakurikuler *fun cooking* yaitu kondisi kelas yang terkadang tidak kondusif seperti jumlah anak yang banyak sedangkan ruangan yang terbatas membuat kegiatan kurang kondusif, kemudian faktor anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler berasal dari berbagai kelas TK B yang menyebabkan anak-anak harus berdaptasi cukup lama untuk mengenal satu sama lain, lalu adanya alat dan bahan yang berserakan, alat dan bahan yang terbatas karna diupayakan dengan konsep sederhana dan aman untuk anak-anak. dan lamanya waktu penyelesaian saat berkegiatan yang menggunakan oven dan kompor.

Menurut wawancara bersama guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* pada 9 Juni 2023. menyatakan bahwa yang sering dihadapi saat kegiatan biasanya faktor anak-anak dan faktor lingkungan. Seperti kondisi anak-anak yang mengikuti kegiatan yang banyak dan berasal dari berbagai kelas, alat dan bahan yang sederhana menyebabkan keterbatasan dalam berkegiatan, alat dan bahan yang berserakan, lamanya waktu saat melakukan tahapan penyelesaian dalam berkegiatan seperti mematangkan olahan menggunakan ovent atau kompor. Hal ini yang terkadang membuat jalannya ekstrakurikuler terhambat dan anak-anak pulang terakhir. Sehingga hal ini dapat menjadikan PR untuk guru pendamping agar berkegiatan anak-anak dan kelas bisa lebih kondusif.

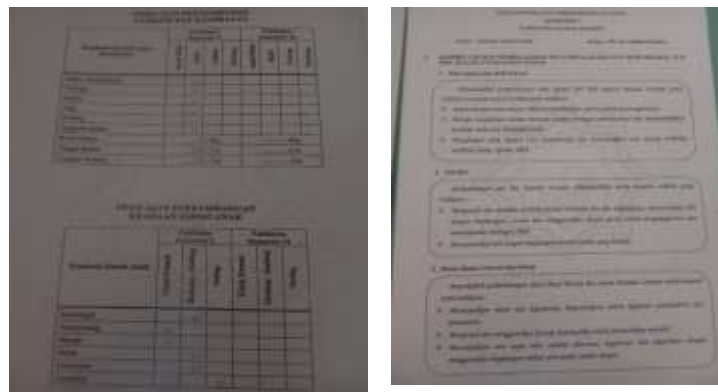
Berdasarkan Observasi, Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kendala berasal dari individu masing-masing ataupun faktor lainnya seperti faktor lingkungan. anak-anak yang mengikuti kegiatan yang banyak dan berasal dari berbagai kelas, alat dan bahan yang sederhana menyebabkan keterbatasan dalam berkegiatan, alat dan bahan yang berserakan, lamanya waktu saat melakukan tahapan penyelesaian dalam berkegiatan seperti mematangkan olahan menggunakan ovent atau kompor.

h. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking*

Berdasarkan Observasi pada tanggal 23 Mei 2023 menyatakan bahwa, Di Tk Islam Makarima Kartasura dalam kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* untuk mengukur tingkat aspek perkembangan anak diperlukan evaluasi. Sekolah berharap dengan adanya ekstrakurikuler *fun cooking*

dapat membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya aspek sosial emosional anak. serta memberikan peluang kepada anak untuk mengeksplor pengetahuan dan bakat minat anak dalam kegiatan *fun cooking*. Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi penilaian aspek perkembangan anak yang tertulis dalam raport anak.

Wawancara dengan guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* pada tanggal 9 Juni 2023 menyatakan bahwa cara guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* mengevaluasi anak yaitu dengan tanya jawab, merecalling mengenai kegiatan yang telah dilakukan dihari tersebut. Serta memberikan *reward* seperti pujian, acungan jempol kepada anak-anak yang sudah tertti saat berkegiatan.



Gambar 4.11

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dokumentasi dengan Kesiswaan dan Guru pendamping Ekstrakurikuler *Fun Cooking* di TK Islam Makarima Kartasura diatas. dapat diambil kesimpulan bahwa di TK Islam Makarima Kartasura cara guru memberikan evaluasi saat ekstrakurikuler *fun cooking* selesai dengan Tanya jawab atau merecalling kembali kegiatan

yang telah dilaksanakan sebelumnya dan memberikan *reward* pujian atau acungan jempol contoh pujian seperti “terimakasih mas ahsan sudah tertib hari ini, terimakasih semuanya anak-anak ibu yang sudah tertib hari ini”. Untuk evaluasi untuk keseluruhan dilakukan sekali dalam satu semester yang tercatat di raport siswa.

i. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan Observasi pada tanggal 13 Juni 2023. Mengenai Implementasi Kegiatan *Ekstrakurikuler Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura Pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak bisa berubah dengan bertambahnya usia anak. Dan bisa diamati ketika anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*.

Berdasarkan wawancara kepada guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* pada tanggal 9 Juni 2023 menyatakan bahwa, Mengembangkan sosial emosional anak melalui beberapa tahapan perkembangan sosial emosional anak yang berpedoman menggunakan STTPA. Adanya kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* yang dikelompokkan mengajarkan anak untuk mampu berinteraksi sosial dengan teman dan lingkungannya. Agar terjalannya kerjasama, sikap sosial, serta dapat menghargai memahami serta mengolah emosinya. Untuk mengukur perkembangan emosi anak di TK Islam Makarima Kartasura yang menggunakan STTPA sebagai patokan melihat, mengukur perkembangan anak.

Adapun perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* yaitu :

- a) Perkembangan sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura sudah berkembang seperti halnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *fun cooking* anak-anak sudah bisa untuk menaati aturan bermain ketika guru pendamping ekstrakurikuler menjelaskan dan mengingatkan tahapan-tahapan dalam mengolah bahan menggunakan alat yang sudah dipersiapkan seperti aturan memegang benda tajam seperti pisau, gunting, parutan keju harus hati-hati tidak boleh berebut harus bergantian karena benda tersebut tajam dan mampu melukai diri sendiri bahkan orang lain. hal ini dapat diartikan bahwa rasa tanggung jawab anak untuk diri sendiri dan oranglain sudah muncul.
- b) Selain itu perkembangan sosial emosional anak muncul saat pelaksanaan ekstrakurikuler *fun cooking* diamati dengan adanya sikap anak ketika dibentuknya kelompok anak akan menjalin interaksi dengan teman sebayanya contoh ketika anak sedang mencampurkan bahan olahan pizza di dalam kelompok tersebut ada satu anak yang menyebutkan bahwa larutan fermipan itu susu padahal itu pengembang. Namun demi terciptanya kerjasama dengan tim anak-anak lainnya memberikan teguran berupa nasehat dengan mencoba anak tersebut mencium aroma seduhan fermipan dengan seduhan susu bubuk dan menunjukan atau bertanya bahan

tersebut ke guru pendamping untuk memerjelaskan bahwa apa yang diperkirakan olah anak tersebut itu keliru. hal ini dapat diartikan bahwa anak-anak dapat menghargai pendapat orang lain dan mampu memecahkan masalah dengan cara yang diterima oleh sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap proposial anak sudah muncul.

- c) Perkembangan sosial emosional anak muncul lainnya dapat diamati ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* ada anak yang ingin mengolah bahan nya sendiri tanpa mau dibantu dengan temanya namun dengan adanya pembentukan kelompok anak tersebut mampu mengenal perasaan dirinya sendiri dan mampu mengolah perasaan tersebut secara wajar. Ternyata kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama itu lebih menyenangkan dan cepat selesai daripada dilakukan secara sendirian. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap kesadaran diri anak sudah muncul.

Sedangkan sebagai pedoman penilaian perkembangan tersebut di TK Islam Makarima menggunakan sistem penilaian anekdot (catattan kaki) dan ceklist yang biasanya disertakan di raport. berikut dokumentasi evaluasi penilaian aspek perkembangan sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura.

PENILAIAN PERKEMBANGAN JASMANI DAN KESEHATAN							
Kondisi Jasmani dan Kesehatan	Penilaian Semester I				Penilaian Semester II		
	Ya	Ber	Cukup	Belum	Ya	Cukup	Belum
Bobot / Berat Badan							
Tinggi Badan							
Umur							
Kebersihan							
Keaktifan Beraktivitas							
Merawat Tubuh							
Tinggi Badan							
Tinggi Badan							
Tinggi Kepala							

PENILAIAN PERKEMBANGAN KEADAPAN EMOSI ANAK						
Kondisi Emosi Anak	Penilaian Semester I			Penilaian Semester II		
	Tidak Pernah	Kadang - Kadang	Sering	Tidak Pernah	Kadang - Kadang	Sering
Mengungkapkan						
Mengungkapkan						
Marah						
Diam						
Melakukan						
Usahanya						

Gambar 4.12

Berdasarkan Observasi, Wawancara, Dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi penilaian perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Makarima Kartasura melalui ekstrakurikuler *fun cooking* dapat dilihat dari respon anak saat melaksanakan kegiatan. Hubungan interaksi antara anak dengan lingkungannya ataupun dengan teman sebaya sudah mulai muncul. Seperti adanya sikap rasa tanggung jawab anak saat berkerjasama dengan tim, mengetahui perasaan temannya, merespon guru dengan wajar meunjukkan prilaku proposial di TK Islam Makarima Kartasura sudah berkembang.

Dalam mengukur dan mengevaluasi aspek perkembangan sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura yaitu dengan menggunakan anekdot (catatatan kaki), ceklist yang mana dilampirkan dalam raport anak disetiap semesternya.

C. Interpretasi Ekstrakurikuler *Fun Cooking*

Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh saat berada dilapangan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan Guru pendamping ekstrakurikuler, Kepala yayasan, serta Kesiwaan TK Islam Makarima Kartasura. Mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura Pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Dimulai sejak tanggal 17 february 2023 hingga tanggal 13 juni 2023. Maka dapat penulis interprestasikan sebagaimana berikut :

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura. Tidak terlepas dari berbagai komponen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Data lapangan yang peneliti temukan memang adanya kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* dalam mengembangkan sosail emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura. Yang bertujuan mengajarkan anak untuk memiliki sikap dan sifat yang baik sejak dini. Seperti, menumbuhkan sikap empati satu sama lain, belajar untuk bekerjasama dengan tim, belajar untuk mengolah emosi, berperilaku sopan dan santun di dalam kelas, menaati aturan bermain yang guru pendamping ekstrakurikuler berikan. Hal ini selaras dengan teori Nuraini (2016). Tujuan ekstrakurikuler yaitu melatih anak untuk membangun koordinasi motorik melalui indra peraba, membantu merangsang kiasmampuan bahasa dan melatih anak untuk mengenal konsep berhitung, selain itu dapat mempererat ikatan sosial anak dengan teman sebayanya upun guru pendamping ekstrakurikuler.

Oleh sebab itu, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan menggunakan metode dan proses yang sederhana namun menarik dan asik untuk anak. seperti penggunaan alat dan bahan yang aman, metode pelaksanaan yang menyenangkan, dan proses yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dapat membuat anak semakin semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler *fun cooking*. Selain penggunaan media dan sumber belajar, diperlukan adanya juga materi yang guru sampaikan ke anak-anak sesuai dengan tema yang ditentukan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan kesiswaan, dan guru pendamping Ekstrakurikuler *fun cooking*.

Tahapan perencanaan yang telah disusun oleh pihak sekolah, kepala sekolah, kesiswaan, guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* menyatakan bahwa pentingnya adanya perencanaan merupakan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan suatu pelaksanaan pembelajaran. Langkah yang dilakukan seperti bentuk kegiatan, tujuan dan manfaat pembelajaran, materi pembelajaran, serta anggaran. Dalam suatu lembaga tentunya memiliki struktur perorganisasian untuk memperkuat dan memudahkan proses dalam mencapai hasil dari suatu tujuan. Biasanya struktur pengorganisasian terdiri dari tugas dan jabatan. Hal ini selaras dengan teori Hafizin (2027) menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan harus menjalankan tugasnya dengan baik yang mengemban misi misi untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional. Di TK Islam Makarima Kartasura mempunyai visi, misi, dan tujuan

pembelajaran untuk mencapai target pendidikan yaitu memberikan bekal dasar anak untuk memahami aqidah, ibadah, berakhlakul kharimah, melatih berperilaku sosial emosional dengan pembiasaan penerapan nilai moral, dan nilai pancasila.

Untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura dengan mengadakan ekstrakurikuler salah satunya adanya ekstrakurikuler *fun cooking* dengan adanya beberapa tahapan-tahapan pelaksanaan. Adapun tahapan dalam ekstrakurikuler *fun cooking* yaitu :

1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal dari suatu kegiatan. disini guru akan melakukan absensi terlebih dahulu, setelah cek kehadiran siswa kemudian guru akan menjelaskan kegiatan yang akan di laksanakan di hari itu. Menjelaskan mengenai alat dan bahan yang akan di digunakan. Selain menjelaskan guru juga memberikan aturan bermain untuk menertibkan siswa. Kemudian guru akan membagi kelompok anak. Dalam ekstrakurikuler *fun cooking* di TK Islam Makarima anak akan dibagi kelompok menjadi 4-5 anak guna untuk mempersingkat waktu, melatih anak untuk berinteraksi, kerjasama dengan tim, serta mengkondisikan kelas.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru akan menjelaskan prosedur atau teknik mengolah bahan menggunakan alat yang telah dipersiapkan. Kemudian biasanya guru akan mengkomunikasikan mengenai urutan bahan yang akan di campurkan, kemudian guru akan mencontohkan tahapan-demi tahapan pencampuran bahan dan menggunakan alat yang ada, setelah di contohkan biasanya guru

akan memberikan waktu anak untuk bekerjasama dengan tim dengan meniru apa yang telah di contohkan.

3. Penyelesain

Merupakan tahap akhir dari persiapan dan pelaksanaan di tahap ini guru akan mengingatkan kembali waktu dan aturan bermain kepada anak. Anak akan melakukan finishing baik dengan mencetak hasil karya, memberikan toping bahkan mencicipi hasil karya dengan temannya. Salin itu ditahapan ini anak juga belajar untuk tertib tanggung jawab mengembalikan bahan dan alat yang telah dipersiapkan. Ditahap ini guru akan merecalling ulang atas apa yang telah di lakukan di hari tersebut. Dengan duduk melingkar anak-anak diberi pertanyaan dan bercerita tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian guru akan memberikan reward sebagai tanda terimakasih dan tertib belajar dengan mengancungkan jempol dan ditutup dengan doa bersama. Hal ini selaras dengan teori (Ariani, 2027) yang diambil dari stephanie Hightowee Rendulic dalam kurikulum memasak dengan Judul *Lets'Cook! Class Curriculum* 2010.

Tahap akhir yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Tahapan evaluasi pada ekstrakurikuler *fun cooking* yaitu dengan Tanya jawab atau *merecalling* ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga guru memberikan pujian dan ancungan jempol kepada anak-anak yang tertib saat berkegiatan.

Di TK Islam Makarima Kartasura untuk evaluasi penilaian untuk mengukur perkembangan aspek perkembangan anak khususnya sosial emosional anak menggunakan anekdot dan celklist yang di paparkan pada raport anak disetiap semesternya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang digunakan peneliti maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun hasil penelitian tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* menjadi program tambahan sekolah yang paling diminati khususnya oleh siswa perempuan. Ekstrakurikuler *fun cooking* diselenggarakan 3-4 kali dalam sebulan, yang dilaksanakan pada hari jum'at di setiap pekannya. Kegiatan yang menarik dan asik menyebabkan ekstrakurikuler ini diminati oleh siswi perempuan. Dengan metode yang menyenangkan dalam berkegiatan serta dapat melatih anak dalam segala aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang dapat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* adalah aspek sosial emosional. Dengan dibentuk kelompok kecil saat berkegiatan melatih anak untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Membangun kerjasama dengan tim, bertanggung jawab, berempati, menaati aturan bermain, belajar mengolah emosi, serta menghargai hasil karya.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler *fun cooking* melalui beberapa tahapan-tahapan dalam mengolah hasil karya. Dimulai dari menetapkan jadwal pelaksanaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*, pemilihan media dan sumber belajar, metode dalam kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*, pengkondisian kelas, tahapan atau proses pelaksanaan ekstrakurikuler *fun cooking* seperti pertama adanya tahapan persiapan contoh seperti guru akan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, guru akan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dan aturan bermain. Kedua ada tahapan pelaksanaan guru akan membentuk anak menjadi kelompok kecil untuk bekerjasama dengan tim, guru akan mrncontohkan tahapan-tahapan mengolah bahan dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan, kemudian anak akan mengaplikasikan alat dan mencampurkan bahan bersama kelompoknya, tahapan ketiga yaitu penyelesaian anak akan menyelesaikan olahannya dengan mencetak dan memberi topping sesuai dengan keinginannya, kemudian guru akan merecalling ulang kegiatan yang telah dilakukan, guru akan membagikan hasil olahan anak untuk dicicipi dan dibawa pulang. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler *fun cooking* selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan dengan memberikan reward sebagai tanda terimakasih guru kepada anak karena sudah mengikuti kegiatan dengan tertib.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, serta berdasar kan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Kegiatan

Ekstrakurikuler Fun Cooking Dalam Pengemabangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tk Islam Makarima Kartasura Tahun Pembelajaran 2022/2023. Maka peneliti memberikan saran-saran yang berkenan kepada pihak :

1. Lembaga

Tetap mempertahankan kerjasama yang baik diantara guru, kepala sekolah, kesiswaan, siswa, orangtua dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* di TK Islam Makarima Kartasura. Agar tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran.

2. Kepala sekolah, kesiswaan, guru pendamping ekstrakurikuler

Tetap menjaga komunikasi yang baik, kekompakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking*. Meningkatkan kualitas agar setiap kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Khususnya pada spek sosial emosional anak usia dini.

3. Bagi anak dan orangtua

a. Bagi anak

Agar tetap terjaga hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun dengan guru dan orang lain. hal ini harus sering dibimbing oleh orangtua, karena orangtua merupakan guru pertama yang berperan penting dalam kehidupan atau stimulasi perkembangan anak.

b. Bagi Orangtua

Agar lebih menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga orangtua harus lebih aktif dalam mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh sekolah. Seperti menjalin koordinasi dengan guru mengenai kegiatan eksrakurikuler *fun cooking* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di tk islam makarima tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, R. (2021). Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran Fun Cooking Di Tk Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatn. *Jurnal Lentera Anak Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1.*
- Ali Nugraha, Y. R. (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.
- Amaros, Y. (2018). Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No.01.*
- Anrifal Hendri. (2008). *Ekskul Olahraga Upaya Mmembangun Karakter Siswa. 2.*
- Elsye, A. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol 9, No.*
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Bumi Aksara.
- Hafizin, H. (2017). Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Hal: 02.*
- J. Appleton, And N. M. (2011). A Guide To Food And Nutrition In Early Childhood Programs. In *Gryphon House*.
- Jamal, M. A. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Diva Press, Anggota Ikapi.
- Kamra, Y. (2019). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius. 61–62.*
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. 4.*
- Melia, A. (2017). Upaya Mengembangkan Kreativitas Pada Kegiatan Fun Cooking Di Kelompok B Tk Pkk Marsudisiwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul. *Skripsi, Hal: 42-44.*
- Miles, B. M., Michael, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Ui Press.
- Moleong, L. . (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Pt. Indeks.
- Mulyana. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*. Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 03, No, 372.*
- Nugraha, A. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.
- Nurani, Y. (2016). *Sentra Fun Cooking*. Indocamprima.
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Dan Konselin Dan Dakwah Islam, Vol. 14, N.*
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi, Vol. 23, N, 104–105.*
- Prawidya. (2016). Melalui, Membangun Karakter Siswa Intrakurikuler, Kegiatan Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum. *Jurnal Penelitian, Vol. 10, N, 82.*

- Putri, E. (2017). Perkembangan Kreativitas Melalui Bermain Fun Cooking. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.
- Setiani, R. E. (2012). Metode Melatih Kecerdasan Emosional Pada Anak Di Sdit Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto. *Skripsi*, Hal : 23.
- Setyawati. (2013). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking Di Kelompok B Tk Puspasari, Margosari, Pengasih, Kulon Progo. *Skripsi*, Hal : 5.
- Sudiro Husodo. (2014). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8, No, 141.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi.
- Tirtayani, L. A. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Graha Ilmu.
- Yuliani, A. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sains Dalam Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Di Tk Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*.
- Yuniarni, D. (2016). Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol.8, No., 1–13.
- Yunita, N. (2018). Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji. *Skripsi*.
- Zainur, M. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove Untuk Budidaya Kepiting Bakau Desa Eat Mayang Sekotong Timur Lombok Barat. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, Vol.07.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Kepala Yayasan TK Islam Makarima Kartasura

1. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di TK Islam Makarima Kartasura ?
2. Sejak kapan ekstrakurikuler *fun cooking* ini dilaksanakan di TK Islam Makarima Kartasura ?
3. Pada hari apa saja ekstrakurikuler di TK Islam Makarima Kartasura khususnya pada ekstrakurikuler *fun cooking* dilaksanakan ?
4. Untuk siapa sajakah ekstrakurikuler *fun cooking* ini di ikuti ?
5. Apakah ekstrakurikuler *fun cooking* di Tk Islam Makarima berbayar ?

B. Pertanyaan Kepada Guru Pendamping Ekstrakurikuler *Fun Cooking*

1. Kapan ekstrakurikuler *fun cooking* di laksanakan di TK Islam Makarima Kartasura ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* di TK Islam Makarima Kartasura ?
3. Untuk siswa kelas berapa saja ekstrakurikuler *fun cooking* di TK Islam Makarima dilaksanakan ?
4. Ada berapa anak dan berapa kelas untuk kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* ?
5. Apakah ekstrakurikuler *fun cooking* membutuhkan guru pendamping dari luar ?

6. Apa keunikan dari ekstrakurikuler *fun cooking*, sehingga menjadi ekstrakurikuler yang paling di minati oleh siswa perempuan ?
7. Apa saja fungsi dan tujuan dari ekstrakurikuler *fun cooking* ?
8. Apakah ada aturan bermain dalam kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* ?
9. Bagaimana upaya guru dalam mengatur kelas ketika anak-anak melanggar aturan bermain ?
10. Menurut ibu, bagaimana perkembangan sikap sosial emosional anak usia dini pada era sekarang ?
11. Menurut ibu, apakah sikap sosial emosional anak di TK Islam Makarima ini sudah terbentuk ?
12. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial pada anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Makarima Kartasura ?
13. Apakah kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* ini mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak ?
14. Bagaimana upaya guru jika ada anak yang mengalami peluapan emosi dengan teman sebaya saat kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* berlangsung ?
15. Apakah ada evaluasi penilaian terhadap ekstrakurikuler *fun cooking*?
16. Apakah ada buku khusus pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* ?
17. Apakah ada evaluasi penilaian terhadap sikap sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura ?
18. Apakah ada RPPH kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* ?
19. Apakah ekstrakurikuler *fun cooking* sudah mengikuti perlombaan sebelumnya ?

20. Setelah kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* berakhir apakah hasil olahan anak boleh di bawa pulang ?

C. Pertanyaan Kepada Kesiswaan TK Islam Makarima Kartasura

1. Sejak kapan ekstrakurikuler *fun cooking* ini dilaksanakan di TK Islam Makarima Kartasura ?

2. Apa tujuan atau fungsi dari adanya kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* ini dilaksanakan di TK Islam Makarima Kartasura ?

3. Apa keunikan dari adanya ekstrakurikuler *fun cooking* di TK Islam Makarima ?

4. Menurut ibu, apakah sikap sosial emosional anak di tk islam makarima ini sudah terbentuk ?

5. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura ?

6. Menurut ibu, apakah dengan adanya kegiatan *fun cooking* ini dapat membantu pengembangan sosial emosional anak khususnya anak usia 5-6 tahun ?

7. Apakah ekstrakurikuler ini sudah pernah mengikuti perlombaan ?

8. Adakah buku pendamping ekstrakurikuler, khususnya *fun cooking* ?

9. Apakah ada evaluasi penilaian kegiatan *fun cooking* di TK Islam Makarima Kartasura ?

10. Apa itu buku *parent hands books* dan berfungsi untuk apa ?

Lampiran 2 : Daftar Observasi

DAFTAR OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 17 februari 2023 - selesai

Nama Pengamatan : Nanda Dian Ikawati

Tempat Pengamatan : TK Islam Makarima Kartasura

No	Stimulasi Yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik dan lingkungan sekolah TK Islam Makarima Kartasura	Melihat seluruh lingkungan TK Islam Makarima Kartasura
2.	Suasana kegiatan ekstrakurikuler Fun Cooking dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun	Melihat kegiatan ekstrakurikuler <i>fun cooking</i> dalam pengembangan sosial emosional anak usian 5-6 tahun
3.	Hubungan interaksi sosial dan pengelolaan emosi anak saat mengikuti kegiatan <i>Fun Cooking</i>	Melihat hubungan interaksi sosial serta pengelolaan emosi anak kepada teman sebaya dan guru pendampig ekstrakurikuler <i>Fun</i>

		<i>Cooking</i> di TK Islam Makarima Kartasura
--	--	--

Lampiran 3 : Daftar Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Sejarah Singkat
3. Data Siswa Kelas B
4. Buku Absensi Siswa
5. Foto kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *Fun Cooking*
6. Materi atau rencana pembelajaran ekstrakurikuler *Fun Cooking*
7. Evaluasi penilaian kegiatan ekstrakurikuler *Fun Cooking*
8. Evaluasi penilaian kegiatan sosial emosional anak di TK Islam Makarima
Kartasura
9. Parents *Hand Book's* (buku pegangan orangtua)
10. Bukti kegiatan ekstrakurikuler *Fun Cooking*

FIELD NOTE

WAWANCARA

Hari/Tanggal	: 22 Oktober 2023
Jam	: 09.20 WIB
Tempat	: Kantor TK Islam Makarima Kartasura
Sumber Data	: Bu Eny Setianingsih, S.Psi. (Kepala Yayasan TK Islam Makarima)

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb ibuk...

Bu Eny : Waalaikumsalam wr.wb...

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan saya nanda dian, Mahasiswi dari prodi piauud, semester 8, UIN Raden Mas Said Surakarta. izin ingin melakukan penelitian skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bu Eny : Owh, nggih mbk dian. Berarti tentang ekstrakurikuler nggeh ?

Peneliti : Enggeh ibu

Bu Eny : Baik, Kira-kira apa saja yang diteliti atau dibutuhkan mbk ?

- Peneliti : Semua data mengenai Ekstrakurikuler *Fun Cooking* ibu. Seperti Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan, Evaluasi Mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking*. Serta identitas lembaga TK Islam Makarima Kartasura ibu.
- Bu Eny : Owh nggeh, untuk mengenai ekstrakurikuler *fun cooking* nanti coba saya koordinasi dulu ya mbk ke guru pendampingnya apakah udah yang meneliti atau belum. Soalnya kemarin juga ada yang meneliti ekstrakurikuler tapi saya kurang tau ekstrakurikuler apa tahun lalu yang di teliti. Sepertinya bisa kalau ekstrakurikuler fun cooking. untuk kelanjutannya besok saya konfrimasi ke jenengan nggeh.
- Peneliti : Owh nggeh ibu, kira-kira balik kesini lagi hari apa nggeh bu?
- Bu Eny : Insyaa allah hari juma'at saja ya mbk, karna ekstrakurikulernya dilaksanakan pada hari jumat pagi gitu nggeh.
- Peneliti : Nggeh ibu, Terimakasih
- Bu Eny : Nggeh, Sami-sami

FIELD NOT

WAWANCARA

Hari	: Jumat, 17 februari 2023
Jam	: 09.30 WIB
Tempat	: TK Islam Makarima Kartasura
Sumber Data	: Kesiswaan TK Islam Makarima Kartasura

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Nanda Dian dari program studi pendidikan islam anak usia dini di UIN Raden Mas Said Surakarta. Yang kebetulan kemarin sampun izin kalih kepala yayasan untuk melakukan penelitian di TK Islam Makarima Kartasura mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *fun cooking* dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura.

Kesiswaan : Waalikumsalam nggeh mbk dian. Apa saja yang diperlukan?

Peneliti : Sebelumnya saya ingin bertanya mengenai ekstrakurikuler *fun cooking* ibu. Sejak kapan ekstrakurikuler *fun cooking* dilaksanakan di TK Islam Makarima?

Kesiswaan : Owh berdirinya ekstrakurikuler itu sebenarnya sudah cukup lama nggeh sejak saya belum ada di sini itu sepertinya udah ada kisaran 5 tahunan lebih mbk.

- Peneliti : Owh nggeh, udah cukup lama nggeh ibu. Untuk tujuan ekstrakurikuler *fun cooking* sendiri itu seperti apa ibu ?
- Kesiswaan : Waduh kalog untuk tujuannya sebenarnya semua hamper sama nggeh intinya menciptakan *fun* atau kegiatan yang menyenangkan untuk anak dan mendukung aspek perkembangan anak juga.
- Peneliti : Mendukung aspek perkembangan yang utama seperti aspek apa nggeh? Boleh di contohkan ibu?
- Kesiswaan : Ya seperti motorik, kognitif, kreativitas anak , sosial emosional anak sih mbk soalnya ekstrakurikuler *fun coking* itu kalau nggak salah di kelompokan menjadi kelompok kecil soalnya peminatnya cukup banyak mbk.
- Peneliti : Owh seperti itu nggeh ibu, boleh tau ibu kira kira apa keunikan dari ekstrakurikuler *fun cooking* ini sehingga banyak siswa yang minat untuk mengikuti ekstrakurikuler *fun cooking* ibu?
- Kesiswaan : Ya mbk, setau saya ekstrakuriuler *fun cooking* itukan beda ya dari ekstrakurikuler yang lain. Bedanya hasil karyanya bisa dinikmati atau di makan lah ya. Anak-anak belajar untuk mengolah bahan makanan mentah menjadi matang begitu mbk.

- Peneliti : Nggeh ibu, menurut ibu apakah dengan adanya ekstrakurikuler ini bisa mengembangkan sikap sosial emosional anak usia dini ibu?
- Kesiswaan : Insyaa allah bisa mbk. Ya karena itu tadi mbk sosial emosional anak akan muncul ketia mereka saling berinteraksi di dalam kelompok. Untuk lebih detailnya bisa di tanyakan ke guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking* nya langsung besok nggeh.
- Peneliti : Nggeh ibu, maaf upaya guru ketika mengembangkan sosial emosional anak di TK Islam Makarima seperti apa nggeh ?
- Kesiswaan : Yaa itu tadi bisa mbk, dengan adanya ekstrakurikuler atau kegiatan yang melibatkan banyak orang ya.. seperti KBM di dalam kelas juga bisa juga sih... disitu pasti anak akan beinteraksi dengan lingkungnya secara otomatis ya...
- Peneliti : Owh nggeh ibu.. apakah sebelumnya ekstrakurikuler *fun cooking* sudah pernah mengikuti perlombaan ibu ?
- Kesiswaan : Setau saya belum pernah mengikuti perlombaan yang diluar sekolah lain tp *fun cooking* pernah mengadakan, memenangkan lomba membuat lomba video kreatif anak dengan wali murid saat di rumah.
- Peneliti : Apakah ada, serta bagaimana evaluasi penilaian ekstrakurikuler khususnya fun cooking ibu?

Kesiswaan : Untuk masalah evaluasi penilaian untuk ekstrakurikuler yang regular itu belum ada mbk paling cuman berupa anakdot aja tidak terperinci seperti ekstrakurikuler yang mandiri atau berbayar. Nanti coba Tanya aja ke guru pendamping ekstranya aja ya yang lebih mengerti.

Peneliti : Owh nggeh baik ibu, terimakasih

FIELD NOTE

WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Jum'at, 17 februari 2023
Jam	: 08.30-selesai
Tempat	: TK Islam Makarima Kartasura
Sumber Data	: Guru Pendamping Ekstrakurikuler <i>Fun Cooking</i>

Peneliti : Assalamualaikum ibu, Perkenalkan saya Nanda Dian mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Yang kebetulan sedang melakukan penelitian disini mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* DI TK Islam Makarima Kartasura.

Guru Ekstra : Waalaikumasalam.. Oh ya dengan mbk dian ya, iya kemarin bu sholi sudah konfrimasi dengan saya. Silahkan masuk mbk ini kebetulan anak-anak sedang melaksanakan ekstrakurikuler *fun cooking* bisa di amati nanti jika ada pertanyaan bisa di tanyakan nggeh.

Peneliti : Nggeh baik ibu... (mengamati ekstrakurikuler)

Guru Ekstra : Bagaimana mbk dian ? apakah ada yang ditanyakan.. santai saja disini mbk *have fun* aja hehe.

Peneliti : Nggeh ibu izin bertanya, ekstrakurikuler *fun cooking* itu termasuk program apa njih ?

- Guru Ekstra : Owh kaloag ekstrakurikule fun cooking itu termasuk program regular mbk. Maksudnya ekstrakurikuler yang tidak berbayar, dan guru pendampingnya asli dari TK Islam Makarima sendiri. Dan jadwalnya itu satu bulannya dilaksanakan 3-4 kali di hari jum'at mbk.
- Peneliti : Owh nggeh, ekstrakurikuler *fun cooking* kira-kira sudah berapa lama nggeh ibuk dilaksanakan di TK Islam Makaima ini ?
- Guru Ekstra : Kalau nggak salah ya mbk kurang lebih sudah 5 tahunan jalan 6 tahun ya mbk ekstra ini dilaksanakan cuman pernah berhenti waktu covid tahun kemarin alhamdulillah tahun pelajaran ini sudah aktif kembali.
- Peneliti : Waktu covid pelaksanaan ekstrakurikulernya bagaiana ibu? Apakah berhenti total atau bagaimana ?
- Guru Ekstra : Alhamdulillah anak-anak tetap bisa belajar di rumah dengan kami berikan video ya mbk ya anak-anak diminta untuk menirukan bersama atau didampingi orangtua nya dirumah kemudian dibikin video kegiatannya begitu mbk.
- Peneliti : Untuk proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* bagaimana nggeh bu ? Seperti adakah tahapan-tahapan di ekstrakurikuler ini ?
- Guru Ekstra : Tahapan-tahapan tentu ada mbk, seperti yang mbk dian lihat tadi ya.. tahapannya ya seperti persiapan anak-anak nantinya

akan menyiapkan serta membawa alat dan bahan yang akan dipergunakan, setelah tahapan persiapan pasti ada tahapan pelaksanaan ya mbk ya di sini nanti anak-anak kan itu tadi mengolah bahan degan menggunakan alat yang mereka persiapkan secara berkelompok nggeh. Nanti anak-anak biasanya kan kami pecah untuk dikelompokan 4-5 orang dalam kelompoknya. Setelah tahapan ini selesai biasanya anak akan diberi waktu untuk kasih apa itu namanya toping ya mbk, kemudian anak-anak akan memebereskan alat dan bahan yang telah dipergunakan, setelah dirapikan mereka akan menyicipi hasil karyanya dan nantinya kalau bahan nya masih ada itu nanti biasanya kami buat lagi untuk di bawa pulang mbk.

Peneliti : Untuk alat dan bahan itu sendiri bagaimana ibu? Sudah disediakan dari yayasan atau anak-anak bawa dari rumah ?

Guru Ekstra : Untuk bahan itu biasanya kami meminta anak untuk bawa dari rumah ya mbk. Atpi kalau bahan nya nanti kurang atau lebih ya nanti yayasan akan ikut iuran membelikan jika bahan tersebut kurang saat digunakan kalau lebih ya nanti biasanya kami bungkus kembali di baikin ke yang bawa bahan tersebut siapa untuk di bawa pulang begitu mbk. Untuk alat sebisa mungkin kami yang mempersiapkan kalau

nantinya kalau yayasan tidak punya biasanya nanti kami akan pinjam ke guru kelas lain hehe.

Peneliti : Hehe baik ibu, untuk alat dan bahan tersebut ada ciri atau persyaratannya tidak ibu? maksudnya alat dan bahan tersebut harus bersifat seperti apa begitu soalnya untuk anak usia dini siapa tau ada unsur khusus begitu hehe...

Guru Ekstra : Hahaha, tentunya sederhana dan aman ya mbk soalnya ini mengolah ya jadi cukup memakan waktu yang lama untuk ekstrakurikuler ini mbk. Kadang anak-anak harus nunggu hasil karyanya matang baru bisa pulang hehe.

Peneliti : Nggeh ibu, untuk ekstrakurikuler *fun cooking* sendiri itu di ikuti untuk kelas berapa nggeh bu?

Guru Ekstra : Untuk kelas B saja mbk, karena juga kami lihat usia perkembangannya ya kalau kelas A itu belum patio bisa ya untuk memahami perintah apalagi mengolah menggunakan alat dan bahan ya mbk jadi kami fokuskan ke yang TK B dulu seperti itu.

Peneliti : Untuk *fun cooking* satu kelas ada berapa anak nggeh ibu ?

Guru Ekstra : Ekstrakurikuler di TK Islam Makarima itu setiap ekstranya cuman 1 kelas mbk anggotanya bermacam-macamnya tergantung peminatnya. Dulu peminatnya banyak banget mbk samapai kami bingung bagaimana cara mengaturnya tapi setelah dirapatkan diambil keputusan sekarang dibatasi

mbk sesuai dengan kapasitas kelas saja. Tapi kalau *fun cooking* ini cukup banyak ya peminatnya ada 20 an anak tp yang keluar karna belum konsisten ada 2 anak dan itu laki-laki semua hahaha... Dulu laki-lakinya ada 4 mbk sekarang cuman ada 2 saja insyaa llah ini yang konsisten. Jadi seluruh siswa *fun cooking* Alhamdulillah ada 20 mbk sekarang.

Peneliti : Alhamdulillah, berarti ekstrakurikuler ini bisa dibilang estrayang paling diminati mayoritas siswa perempuan nggeh ibu ?

Guru Ekstra : Betul... karna ya memasak ya jadi cenderung banyak diminati oleh siswi perempuan.

Peneliti : Nggeh baik ibu, untuk hari ini cukup ini dulu apabila nanti masih diperlukan wawancara lagi saya izin untuk ke TK nggeh ibu.

Guru Ekstra : Oh nggeh monggo mbk mongggo kami ekstrakurikulernya setiap hari jumat pukul 08.30-selesai hahaha. MbK dian silahkan saja ke sini setiap hari jumat bisa ikut terlibat juga kalau mau mencoba boleh hehe. Kan nanti lebih efisien ya penelitiannya langsung melihat kegiatannya dari awal hingga akhir begitu.

Peneliti : Hehe nggeh ibu siap. Maturnuwun nggeh bu

Guru Ekstra : Nggeh sami-sami mbk dian

FIELD NOTE

WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Jum'at , 03 Maret 2023
Jam	: 08.30-Selesai
Tempat	: Di TK Islam Makarima
Sumber Data	: Guru Ekstrakurikuler <i>fun cooking</i>

- Peneliti : Assalamualaikum ibuk..
- Guru Ekstra : Walaikumsalam masuk mbk dian sini-sini
- Peneliti : Nggeh ibuk, izin melanjutkan wawancara yang kemarin
- Guru Ekstra : Monggo mbk, apa saja yang ingin ditanyakan lagi ?
- Peneliti : Mengenai kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* ibu, sebelumnya kira-kira apa nggeh keunikan dari ekstrakurikuler *fun cooking* ini?
- Guru Ekstra : Untuk keunikan mungkin bisa dibilang gak unik-unik banget ya mbk hahaha.. cuman ekstrakurikuler tu ya kayak penjelasan saya kemarin ekstra yang hasil karyanya bisa dinikmati atau bisa dimakan mbk terus juga kegiatannya tu lebih lama di bandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain dan anak lebih banyak berinteraksi
- Peneliti : Untuk tujuan dari ekstrakurikuler *fun cooking* sendiri itu apa saja ibu ?

- Guru Ekstra : Banyak, ya salah satunya kreativitas, sosial emosional anak, belajar menghitung, motorik anak juga ya mbk ya.
- Peneliti : Apakah ada aturan bermain ibu dalam kegiatan ekstrakurikuler fun cooking ?
- Guru Ekstra : Ada mbk tp biasanya kami pakai kalau kelas lagi ngak kondusif, seperti kami suruh buat lingkaran kemudian di handle dengan guru satu untuk diberi materi tau doa mengenai kegiatan pada hari itu, gunanya ya untuk menertipkan anak, mengkondusifkan susasana kelas
- Peneliti : Berarti uapaya guru saat mengkondisikan kelas seperti itu nggeh ibu?
- Guru Ekstra : Betul mbk, ya adanya pengulangan aturan bermain dengan seperti itu tadi
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana perkembangan sosem anak usia dini di era sekarang ini bu ?
- Guru Ekstra : Ini secara lingkup umum mbk ? kalau lingkup umum ya pasti masih ada ya ditemukan anak yang masih kurang berkembang sosial emosionalnya karna kan sosial emosional itu harus sering di asah ya mbk soalnya kan ini berinterkasi... jadi harus melibatkan banyak orang.. kalau anak yang cenderung minder atau pemalu pasti soemnya kurang berkembang. Tapi Alhamdulillah kalau di tk islam makarima ya mayoritas bisa dikategorikan mulai

berkembang ya karna kan anak-anak sering bertemu dengan teman sebayanya di sini tidak hanya di kelas saja kan lingkupnya selembaga mereka bertemu setiap harinya meski ya tidak saling kenal tapi kan mereka saling tau gitu berani keluar dari zona nyaman ke zona keramaian begitu ya.

Peneliti : Alhamdulillah, kalau sosial emosional siswa yang ikut ekstrakurikuler *fun cooking* bagaimana bu?

Guru Ekstra : Kalau lingkup ekstra mungkin masih di jumpai anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya ya mungkin itu tadi karna faktor pengikut ekstra kan tidak hanya dari kelas B1 saja tp kan seluruh kelas B1-4 jadi mereka harus saling beradaptasi dengan banyak berinteraksi sosial ya mbk begitu, terus kadang juga da yang masih kurang konsentrasi ya namanya anak-anak ya kemudian ada juga yang tidak mau mencicipi hasil karyanya karna kan kita dari keluarga yang berbeda-beda ya mbk mungkin anak tidak suka , atau mungkin memang tidakizinkan orangtua pernah makan yang begituan (sembarangan) jadi anak cenderung takut atau tidak suka dengan menolak untuk tidak mencicipi hasil karyanya seperti itu.

Peneliti : Menurut ibu apakah dengan adanya ekstrakurikuler ini bisa mengembangkan sosial emosional anak ?

- Guru Ekstra : Iya mbk ya dengan itu tadi ya yang saya jelaskan.. karna dibuatnya kelompok tujuannya buat mengolah interaksi anak dengan teman sebayanya. Selain itu ya mereka dapat mengerti aturan bermain, berempati, belajar untuk mengolah emosi nya.
- Peneliti : Nggeh bu, semisal kalau ada anak atau siswa yang emosinya lagi tidak stabil saat ekstrakurikuler upaya guru pripun nggeh bu?
- Guru Ekstra : Biasanya kami dekati mbk, kami tanya ada apa, kemudian anti biasanya kami sampaikan bagaimana akibatnya, kemudian kami ajak untuk mencoba menenangkan diri jika anak sudah tenang biasanya kami ajak berdoa agar lebih tenang lagi sperti itu.
- Peneliti : Untuk ekstrakurikuler *fun cooking* evaluasinya menggunakan apa nggeh ibu? Untuk melihat sosem anak sudah berkembang atau belum ?
- Guru Ekstra : Evaluasi apa ini penilaian mbk ? biasanya kami melakukan pengamatan, alebih ke anekdot ya mbk, terus kami recalling, kasih reward jempol dan ucapan terimakasih kepada anak.
- Peneliti : Apakah ada buku pendamping, rpph ekstrakurkuler ibu ?
- Guru Ekstra : Untuk buku kami belum ada ya mbk cuman untuk rpph itu kami buatya dadakan jadi tidak berupa lembaran seperti rpph sentra biasanya tp berupa uraian begitu via wa.

- Peneliti : Oh jadi untuk rpph dan buku belum nggeh ibu, sebelumnya ekstrakurikuler *fun cooking* apakah sudah pernah mengikuti perlombaan ?
- Guru Ekstra : Iya belum, tp ini justru bisa jadi memasukan buat kami sih mbk hahaha terimakasih saranya mbk dian. untuk perlombaan antar sekolah belum ya mbk karnakan ya itu tadi terhalang *covid* kemudian juga baru saja dimulai lagi kan tahun pelajaran ini jadi belum pernah tp waktu kapanit pernah lomba membuat video kreatif memasak bersama wali murid mbk.
- Peneliti : Kalau boleh tau itu acara apa nggeh ibu?
- Guru Ekstra : Waduh saya lupai kalau acaranya... tahun lalu og mbk waktu *covid* atau pasca *covid* ya saya lupa I mbk dian maaf ya.
- Peneliti : Hehe.. enggeh ibuk mboten nopo-nopo maturnuwun nggeh ibu.
- Guru Ekstra : Sami-sami mbk nanti kalau ada tambahan data bisa wa saya saja mbk ini nomer nya
- Peneliti : Nggeh ibu, maturnuwun sakderenge..

FIELD NOTE
WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Jumat, 10 maret 2023
Jam	: 08.30-selesai
Tempat	: TK Islam Makarima
Sumber Data	: Kepala Yayasan TK Islam Makarima

- Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb ibu
- Bu.Eny : Waalaikumsallam.. mbk dian ya ?
- Peneliti : Enggeh ibu. Izin masuk nggeh ibu
- Bu. Eny : Monggo silahkan. Ada yang mau ditanyakan mbk ?
- Peneliti : Enggeh wonten ibuk hehe. Untuk ekstrakurikuler *fun cooking* itu diikuti untuk kelas berapa nggeh ibu ?
- Bu. Eny : Untuk kelas B saja mbk, karena kalau kelas A ikut itu sepertinya belum bisa untuk mengolah alat dan bahan yang akan dipergunakan.
- Peneliti : Untuk ekstrakurikuler *fun cooking* niku termasuk ekstrakurikuler regular nggeh ibu? Apa ada macam-macam jenis ekstrakurikuler disini kok seperti dikelompokan?
- Bu.Eny : Owh ya, jadi gini ekstrakurikuler disini itu ada dua jenis ya ada yang regular itu nanti gratis dan guru pendampingnya dari dalam atau guru TK Isalam Makarima kalau yang satunya yaitu ekstrakurikuler mandiri ini berbayar karena

mendatangkan guru dari luar mbk. Tp untuk yang mandiri itu nanti biasanya untuk jadwal sesuai dengan guru pendamping nya tp diusahakan dilaksanakan sama di hari jumat.

Peneliti : Menurut ibu sosial emosional anak di TK Islam Makarima ini seperti apa ibu? Apakah ada perkembangan yang sebelum masuk sekolah masih rewel sekarang sudah tidak rewel seperti itu ibu?

Bu.Eny : Oh, untuk sosem itu pastinya ada ya mbk tp ya gg semua masih ada yang belum seperti yang diharapkan dikarenakan kita berasal dari keluarga yang berbeda-beda ya. Kita nggak tau pola asuh orangtuanya kalau dirumah seperti apa. Tapi ya semaksimal mungkin kami memilihkan menciptakan kegiatan itu yang positif untuk aspek perkembangan anak.

Peneliti : nggeh ibu, apakah ekstrakurikuler *fun cooking* pernah mengikuti perlombaan ibu?

Bu. Eny : Sepertinya belum mbk

Peneliti : Upaya guru untuk mengembangkan sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura bagaimana nggeh bu?

Bu. Eny : Memilihkan kegiatan yang sering melibatkan banyak berinteraksi mbk ya salah satunya biasanya baik di KBM maupun di Ekstrakurikuler biasanya di kelompokan biar mereka belajar untuk saling berinteraksi, kerjasama,

bertanggung jawab, belajar untuk melatih emosi ya mengendalikan diri sendiri, berempati, saling mengayomi.

Peneliti : Owh nggeh, Alhamdulillah maturnuwun nggeh bu

Bu. Eny : Sami-sami mbk, ada yang dibutuhkan lagi ? jika ada silahkan konfrimasi kepada saya atau ke bu sholi ya selaku kesiswaan.

Peneliti : Nggeh ibu siap maturnuwun nggeh ibuk

Bu. Eny : Iya mbk, sami-sami

FIELD NOTE

OBSERVASI

Hari/Tanggal	: 22 oktober 2023
Jam	: 08.30 – selesai
Tempat	: TK Islam Makarima Kartasura

Pada hari jum'at, tanggal Oktober 2023 merupakan hari pertama peneliti melakukan penelitian awal di TK Islam Makarima Kartasura. Peneliti datang ke TK untuk memastikan kondisi mengenai judul yang akan peneliti ajukan ke Dosen Pembimbing Skripsi. Ada apa sajakah keunikan serta permasalahan yang di Lembaga satuan PAUD lain yang tidak ada. Kebetulan waktu itu peneliti diizinkan untuk bertemu dengan Kepala Yayasan TK Islam Makarima Kartasura untuk bertemu dan observasi di kantor. Di kantor peneliti menanyakan bahwasannya di TK Islam Makarima Kartasura itu menggunakan kurikulum apa? Apa saja program unggulan yang ada di TK Islam Makarima Kartasura.

Di sini dijelaskan oleh Ibu Kepala Yayasan TK Islam Makarima bahwasannya di TK tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka belajar namun tidak sepenuhnya berpedoman pada kurikulum tersebut masih campuran dengan kurikulum K-13 yaitu pembelajaran berbasis sentra dan STEAM. Dijelaskan pula adanya program unggulan yaitu TK Islam Makarima Kartasura merupakan Yayasan berbasis keislaman yaitu berada dalam lingkup Yayasan Al-Azar Solo Baru. Yang memiliki kaya akan program keislaman seperti tahfidz, dan adanya beberapa macam ekstrakurikuler. Seperti adanya ekstrakurikuler *fun cooking*. yang dimana

ekstrakurikuler ini masuk di jenis ekstrakurikuler regular yang mana guru pendamping ekstra merupakan guru dari TK Islam Makarima Kartasura sendiri dan gratis tidak berbayar dan metode pelaksanaannya yang cukup menyenangkan secara bersama-sama untuk mengolah bahan makanan mentah menjadi layak untuk dikonsumsi.

Pada awalnya peneliti menyanyakan mengenai judul yang diajukan peneliti yang berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tk Islam Makarima Kartasura Pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Alhamdulillah, judul tersebut akan diterima oleh yayasan kemudian di Acc oleh dosen pembimbing skripsi peneliti.

FIELD NOTE

OBSERVASI

Hari/Tanggal	: Jumat, 17 februari 2023
Jam	: 08.30- selesai
Tempat	: TK Islam Makarima Kartasura

Pada hari jumat, tanggal 2023. Merupakan hari kedua peneliti melakukan penelitian di TK Islam Makarima Kartasura untuk bertemu dengan Yayasan TK Islam Makarima untuk melanjutkan observasi yang sebelumnya. Observasi pada hari itu mengenai keadaan fisik lingkungan sekolah. Yaitu mengenai sejarah berdirinya TK Islam Makarima, Visi, Misi, Tujuan, dan Target pendidikan TK Islam Makarima Kartasura. Struktur organisasi, Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana di TK tersebut. Peneliti melihat seluruh lingkungan TK Islam Makarima Kartasura dengan di damping oleh kesiswaan TK tersebut. Disini peneliti di ceritakan mengenai jumlah siswa yang berada di TK Islam Makarima Kartasura pada tahun pelajaran 2022/2023 yang semua berjumlah kurang lebih 400 an siswa yang terdiri dari berbagai kelas TPAB, KB, TK A, TK B.

Pada hari tersebut kebetulan bertepatan pada jadwal anak-anak melaksanakan ekstrakurikuler. Berhubung penelitian peneliti mengenai ekstrakurikuler *fun cooking* peneliti di ajak untuk masuk ke kelas *fun cooking* untuk melihat tahapan-tahapan pada ekstrakurikuler ini. Disana peneliti bertemu dengan guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking*. setelah berkenalan dan izin untuk mengikuti ekstrakurikuler dihari tersebut peneliti mengamati proses demi proses

dalam ekstrakurikuler tersebut. Yang kebetulan anak-anak sedang duduk melingkar membuat lingkaran besar dan akan di bagi menjadi 4-5 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anak juga disetiap kelompoknya. Dikarenakan peminat ekstrakurikuler *fun cooking* cukup banyak yaitu ada 20 anak. di kelompokan guna untuk mempersingkat waktu dan mempererat intraksi sosial anak.

Sebelum mau memulai kegiatan pelaksanaan dengan mengolah dengan menggunakan bahan dan alat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Disini guru menjelaskan aturan bermain. Dan menjelaskan ulang mengenai bahan dan alat yang akan dipergunakan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Misalkan pertama guru menyiapkan wadah untuk menaruh adonan yang akan di buat seperti adonan kue untuk membuat pitzaa. Yaitu mempersiapkan ragi instan dengan menuangkan ragi ke dalam gelas yang berisi air hangat untuk digunakan membuat adonan pitzaa agar adonan bisa mengembang. Sembari menunggu ragi instan nya berreaksi guru menyiapkan bahan selanjutnya seperti memasukan adonan tepung, telur, mentega dll. Setelah itu guru akan memberikan anak kesempatan untuk mencontoh apa yang telah dicontohkan sebelumnya. Tidak bisa dihindari pasti disetiap tempat ada kendala dalam kegiatan, apabila ada anak yang rewel atau tidak menaat aturan bermain anak-anak akan di tegur dan di kasih tau untuk tetap tertib dan tidak mengagnggu teman lainnya.

Setelah tahapan pelaksanaan selesai anak-anak diminta untuk menyelesaikan tugasnya yaitu memberi hiasan atau toping ke hasil karyanya, kemudian anak-anak diminta untuk belajar tertib untuk membereskan kembali bahan dan alat yang telah digunakan ditempatnya. Setelah itu anak-anak diminta

untuk mencicipi hasil karyanya dan hasil karya temannya. Hal ini untuk melatih anak menghargai hasil karya orang lain an hasil karya diri sendiri. Apabila bahan yang di olah masih ada sisa biasanya guru pendamping ekstra akan membuatkan lagi untuk dibawa pulang ke rumah oleh anak-anak. setelah selesai, anak-anak dipersilahkan untuk duduk melingkar untuk merecalling kembali kegiatan pada hari tersebut dan dipersilahkan untuk berdoa sebelum embali ke kelas masing-masing.

FIELD NOTE
OBSERVASI

Hari/Tanggal	: Jumat, 10 februari 2023
Jam	: 08.30-selesai
Tempat	: TK Islam Makarima Kartasura

Pada hari ke tiga – hari kelima peneliti datang ke TK Islam Makarima untuk melihat kembali suasana kegiatan ekstrakurikuler *fun cooking* dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Islam Makarima Kartasura dan melihat hubungan interaksi sosial serta pengolahan emosi anak kepada teman sebayanya maupun guru pendamping ekstrakurikuler *fun cooking*. disana peneliti melihat dan meneliti aspek-aspek perkembangan sosial emosional anak berdasarkan yang ada di STTPA. Seperti lingkup perkembangan sosial emosional kesadaran diri anak dalam tingkat pencapaian perkembangan anak. rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, perilaku proposional yang ada di dalam diri anak.

Ternyata saat di amati beberapa hari ini oleh peneliti di temukan bahwa sosial emosional anak di TK Islam Makarima Kartasura sudah mulai muncul namun masih ditemukan anak yang belum mampu untuk berperilaku proposional dengan temannya. Contoh seperti masih malu dan belum terbiasa berinteraksi dengan teman lain kelasnya. Apabila hal ini masih terus berkelanjutan. Hal ini menyebabkan anak kurang menjalin hubungan interaksi dengan sebayanya.

Upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan menghidupkan suasana kelas menjadi seru. Dengan mengajak anak untuk mengolah

bahan makanan secara bersama-sama dan dengan bernyanyi, bercanda dengan temannya dan di damping oleh guru pendamping ekstra. Anak akan dengan sendirinya luluh untuk beradaptasi, merespon secara wajar, dengan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan permasalahannya.

FIELD NOTE

Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Fun Cooking

1. Kegiatan Persiapan



(Anak-anak dipersilahkan duduk melingkar sebelum berkegiatan)



(Daftar Hadir Siswa Ekstrakurikuler *Fun Cooking*)





(Mempersiapkan Alat dan Bahan yang akan digunakan)

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Fun Cooking*



(Mencampur Bahan)



(Mencetak hasil karya)

3. Kegiatan pelaksanaan secara berkelompok
(Belajar bekerjasama dan interaksi sosial dengan teman sebaya
mencampurkan bahan dan mencetak hasil karya)





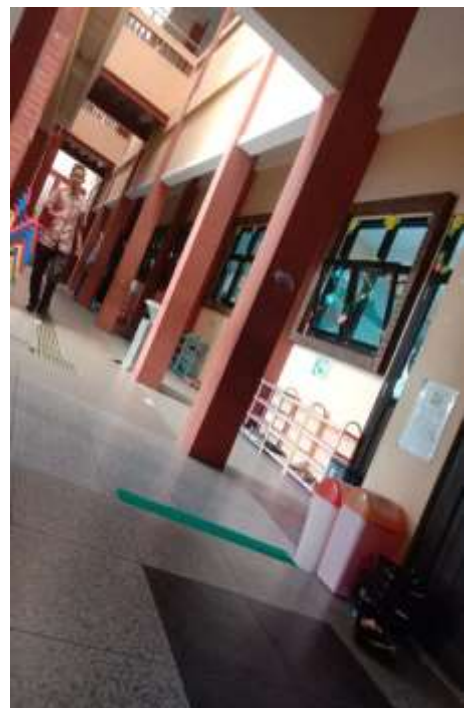
4. Kegiatan Penyelesaian (Tahapan finishing dan mengicipi hasil karya)





5. Ruang kelas *Fun Cooking*





8. Foto Penelitian dengan Guru Pendamping Ekstra, Anak-anak, Kepala Yayasan, Kesiswaan.



10. Persuratan Penelitian


PAUD ISLAM MAKARIMA
 Singopuran RT.01/RW.VI Kartasura
 Telp. 082114881882

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 098/TKM/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah PAUD Islam Makarima menerangkan bahwa:

Nama : Naida Dian Ikawati
 NIM : 193131104
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUN COOKING DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM MAKARIMA KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2022/2023.
 Tempat Penelitian : PAUD Islam Makarima

Bahwa saudara tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 17 Februari 2023 - Selesai di PAUD Islam Makarima pada tahun pelajaran 2022/2023 untuk keperluan pemenuhan tugas Skripsi diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 13 Juni 2023
 Kepala Sekolah
 PAUD Islam Makarima

 (Eny Setyaningsih, S.Psi)